

**GAYA KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN RIYADHATUL FALAHIN  
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna mendapatkan Gelar S1 dalam  
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :  
**Nadila Adilia**  
**NPM : 1941030263**



**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**GAYA KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN RIYADHATUL FALAHIN  
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S.Sos  
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah**

**Oleh :  
NADILA ADILIA  
NPM. 1941030263**

**Prodi Manajemen Dakwah**

**Pembimbing 1 : Dr. Abdul Syukur, M. Ag.**

**Pembimbing 2 : Dr. Tontowi Jauhari, M.M**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

Gaya kiai didalam pondok pesantren merupakan suatu usaha untuk menentukan arah perkembangan pesantren. Kepemimpinan pesantren biasanya berpusat pada kiai sehingga karakter santri yang terbentuk tidak jauh berbeda dari karakter yang dimiliki oleh kiai, kiai dan pesantren adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam hal ini untuk melihat bagaimana gaya kiai dalam membina akhlak santri sehingga pondok pesantren akan melahirkan santri yang berakhlakul karimah dan memiliki ilmu pengetahuan yang bersumber kepada ajaran islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dan sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, data primer diperoleh langsung dari Pimpinan Pondok Pesantren, Ustadz dan santri, sedangkan data sekunder berisi tentang data penunjang seperti dokumentasi, arsip atau data-data tentang pondok pesantren Riyadhatul Falahin. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, display data, dan verikisai data.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data, maka temuan penelitian ini yaitu

: 1). Gaya kiai sebagai pengasuh yang mana memiliki dua cara pengawasan yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung dengan cara membina langsung kegiatan-kegiatan santri dan pengawasan secara tidak langsung dengan cara melakukan evaluasi melalui ustadz/ustadzah, dan melihat laporan prestasi santri. 2). Gaya kiai sebagai guru yaitu mendidik dan membimbing melalui pengaturan waktu ke kelas, membaca doa setiap hendak belajar dan selesai belajar juga mengajarkan untuk sabar dan tekun dengan materi yang disampaikan 3). Kiai sebagai orang tua kedua bagi santri, dalam melakukan pembinaan akhlak dengan cara menjaga dan mendidik santri dengan baik, tidak membeda-bedakan santri satu dengan lainnya juga merupakan hal yang paling utama. Dalam melakukan pembinaan akhlak santri kiai menggunakan beberapa metode yaitu : 1). Metode keteladanan yaitu dengan cara selalu mengajak santri untuk selalu

sholat berjamaah 5 waktu dimasjid, mengucapkan kata tolong ketika membutuhkan bantuan dan selalu tersenyum 2). Metode kisah, dengan menceritakan kisah tentang keteladan yang dimiliki Nabi dan Rasul yang diharapkan dapat memberi pelajaran dan hikmah kepada santri 3). Metode pembiasaan, membiasakan untuk bersalaman dengan kiai, guru, ustadz/ustadzah dan kepada yang lebih tua, membiasakan membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran 4). Metode memberi nasihat, menegur dengan bijak ketika santri melakukan kesalahan agar santri dapat mengetahui dampak dari apa yang telah dilakukan 5). Metode targhib, memberi motivasi dan memberi tahu bahwa setiap kesalahan ada sanksi sesuai dengan apa yang dilanggar sehingga dapat memberi efek jera terhadap santri.

**Kata Kunci : Akhlak Santri, Gaya Kiai, Metode Pembinaan**



## **ABSTRACT**

*The kiai style in Islamic boarding schools is an attempt to determine the direction of Islamic boarding school development. Islamic boarding school leadership is usually centered on the kiai so that the character of the santri that is formed did not much different from the character possessed by the kiai, the kiai and the Islamic boarding school are an inseparable unit in this case to see how the kiai's style in developing the morals of the santri so that the Islamic boarding school will produce santri who are have moral character and have knowledge that is based on Islamic teachings.*

*This research uses a qualitative approach, with data collection techniques of interviews, observation, and documentation and the data sources are divided into two parts, namely primary data sources and secondary data sources. Primary data is obtained directly from Islamic boarding school leaders, Ustadz and students, while secondary data contains information about supporting data such as documentation, archives or data about the Riyadhatul Falahin Islamic boarding school. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, data display, and data verification.*

*Based on the results of data collection and data analysis, the findings of this research are: 1). The kiai's style as a caregiver has two ways of supervision, namely direct and indirect. Direct supervision by directly supervising the activities of the students and indirect supervision by conducting evaluations through the ustadz/ustadzah, and viewing the students' achievement reports. 2). The kiai's style as a teacher is to educate and guide through setting time for class, reading prayers every time he wants to study and when he finishes studying, he also teaches him to be patient and diligent with the material presented 3). Kiai as second parents for santri, in carrying out moral development by looking after and educating the santri well, not discriminating between one santri and another is also the most important things. In carrying out moral development of kiai students, several methods are used, namely: 1). The exemplary method is by always inviting students to always pray in congregation 5 times a*

*day at the mosque, say the word help when they need help and always smile 2). Story method, by telling stories about the examples of the Prophet and Apostles which are expected to provide lessons and wisdom to students 3). Habituation method, get used to shaking hands with kiai, teachers, ustadz/ustadzah and older people, get used to reading prayers when starting and ending lessons*

*4). Method of giving advice, reprimanding wisely when students make mistakes so that students can know the impact of what they have done 5). The targhib method, provides motivation and informs that every mistake there is a sanction according to what is violated so that it can have a deterrent effect on students.*

***Keywords: Santri morals, Kiai style, Coaching methods***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadila Adilia  
NPM : 1941030263  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Gaya Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah**” Benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 28 Desember 2024



Nadila Adilia  
NPM. 1941030263



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Gaya Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di  
Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin  
Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung  
Tengah**

**Nama : Nadila Adilia**

**NPM : 1941030263**

**Prodi : Manajemen Dakwah**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**

**NIP. 1965110111995031001**

**Dr. Tontowi Jauhari, M.M**

**NIP. 197009141997031003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I**

**NIP.197010251999032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Gaya Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”**, disusun oleh **Nadila Adilia NPM : 1941030263**, Program Studi **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari Kamis, 28 Desember 2023 Pukul 09.30-11.00 WIB.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag.,M.M** (.....)

**Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping : Dr. Tontowi Jauhari, M.M** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.**  
NIP. 196511011995031001

*(Handwritten signatures and initials in blue ink, including a large signature and several initials, positioned to the right of the list of examiners.)*

## MOTTO

“Orang yang paling tinggi derajatnya ialah yang tidak mengetahui derajatnya, orang yang paling banyak keutamaannya ialah yang tidak mengetahui keutamaannya” ~Imam Syafi’i~



## PERSEMBAHAN


Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda tanggung jawab dan hormat tak terhingga kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberkahi setiap langkah penelitian dalam mengerjakan tugas- tugas kuliah dan selalu memberikan yang terbaik untuk penelitian.
2. Kedua Orang tua saya (Bapak Rasman dan Ibu Suwarsih) orang tua yang sangat hebat yang selalu menjadi penyemangat dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan kasih sayang, cinta dan selalu memberikan motivasi, serta Adikku (Muhammad Alfathan Nurhakiki) yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik, semoga Allah SWT selalu memberikan kita kedamaian dan kerukunan sehingga kita bisa menjadi anak-anak yang sukses dan hebat yang membanggakan kedua orangtua.
3. Terimakasih juga kepada diri sendiri sudah berjuang sampai dititik sekarang. Walaupun jatuh bangun menjalaninya. Semoga kedepannya lebih baik lagi dan berguna bagi semuanya.
4. Untuk Nani Widia sahabat terbaik tersayang ku, yang sudah selalu bersama ku selama dari SMA sampai sekarang, yang selalu menjadi teman dalam segala hal terimakasih untuk perjalanan selama ini.
5. Untuk teman-temanku (Yunita, Okta, Ulfa, Rahma, Juwita) yang selalu memberikan semangat dan mengerjakan skripsi dan selalu membersamai saya dalam menyelesaikan skripsi saya. Terimakasih selama 4 tahun ini yang mau menjadi teman selama di kampus, dan mau berjuang bersama.
6. Untuk teman-teman kelas E jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2019 terimakasih untuk kebersamaan kita selama 4 tahun dan suka duka cerita kita di bangku perkuliahan semoga kita diberi kesuksesan dan kesehatan hingga bisa bertemu kembali di versi terbaik kita.
7. Teruntuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Nadila Adilia dilahirkan di Karang Rejo pada tanggal 8 Agustus 2001, anak pertama dari pasangan Bapak Rasman dan Ibu Suwarsih. Pendidikan dimulai dari Taman kanak-kanak PRIMAYUDHA Karang Rejo selesai tahun 2008, Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Rejo selesai tahun 2013, dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Semaka selesai pada tahun 2016, melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Ambarawa selesai tahun 2019 dan mengikuti Pendidikan tingkat perguruan tinggi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung,.....  
yang Membuat,

Nadila Adilia  
1941030263

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirohim*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan kesehatan, kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ GAYA KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHATUL FALAHIN KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”.

Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos).

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi tidak lupa dengan kerendahan hati dan rasa rohmat penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Yunidar CutMutia Yanti, M.Sos.i selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badaruddin selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Tontowi Jauhari, M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaian.
4. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
  - a. Keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah

- b. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
5. KH. Sholahudin Al Ghozali, MH selaku pimpinan pondok pesantren Riyadhatul Falahin yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
  6. Seluruh staff perpustakaan universitas dan juga staff perpustakaan fakultas yang dengan keramahan-keramahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi penulisan skripsi ini.
  7. Teman – teman seperjuangan Manajemen Dakwah Kelas E Angkatan 2019 dan semua sahabat – sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan dengan balasan yang lebih dari mereka berikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata – mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin

Bandar Lampung,            2023  
Penulis

Nadila Adilia  
Npm. 1941030263

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	5
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Masalah .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	18

<b>BAB II GAYA KIAI DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN .....</b>	<b>21</b>
A. Gaya Kiai .....	21
1. Pengertian Gaya kiai .....	21
2. Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai .....	26
3. Dasar Kepemimpinan Kiai .....	32
B. Pembinaan Akhlak Santri .....	36
1. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	36
2. Metode Pembinaan Akhlak .....	38
3. Bentuk – Bentuk Pembinaan Akhlak .....	42
C. Pondok Pesantren .....	43

1. Pengertian Pondok Pesantren dan Santri ..... 43
2. Unsur – Unsur Pondok Pesantren..... 48
3. Karakteristik Pondok Pesantren ..... 52

**BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RIYADHATUL FALAHIN ..... 55**

- A. Sejarah Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin..... 55
- B. Profil Pondok Pesantren ..... 56
- C. Letak Geografis ..... 57
- D. Visi, Misi dan Tujuan ..... 58
- E. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin..... 58
- F. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin..... 60
- G. Pengurus Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin..... 60
- H. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin... 62
- I. Pelaksanaan Gaya Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah ..... 65

**BAB IV ANALISIS GAYA KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHATUL FALAHIN KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH ..... 77**

- A. Gaya Kiai Dalam Kepemimpinan Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin ..... 77
- B. Gaya Karismatik Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren RiyadhatulFalahin ..... 86

**BAB V PENUTUP ..... 89**

- A. KESIMPULAN ..... 89
- B. REKOMENDASI..... 92

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Organisasi PonPes Riyadhatul Falahin .....	59
Tabel 3.2	Keadaan Sarana dan Prasarana PonPes Riyadhatul Falahin.....	60
Tabel 3.3	Data Ustadz dan Ustadzah PonPes Riyadhatul Falahin.....	61
Tabel 3.4	Jadwal Kegiatan Santri PonPes Riyadhatul Falahin ....	62



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan isi judul skripsi ini yang berjudul **“Gaya Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”**. Dari beberapa istilah diatas, penulis merasa perlu untuk mengemukakan pengertian-pengertian terlebih dahulu agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap pengertian judul yang dimaksud.

Gaya atau pola adalah model, cara kerja, atau sistem. Kepemimpinan adalah suatu proses, perilaku atau hubungan yang menyebabkan suatu kelompok dapat bertindak secara bersama-sama atau secara bekerja sama atau sesuai dengan aturan atau sesuai dengan tujuan bersama. Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Gaya kepemimpinan yang dimaksud dalam judul ini yaitu cara menyikapi, perilaku yang diterapkan oleh pemimpin dalam pengembangan akhlak para santri di pondok pesantren Riyadhatul Falahin untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan yang dimaksud dalam judul ini yaitu cara menyikapi, perilaku yang diterapkan oleh pemimpin dalam pengembangan dan mengarahkan para santri di pondok pesantren Riyadhatul Falahin untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan Kiai adalah kepemimpinan kharismatik yang mempunyai kewenangan penuh untuk mengelola pesantren yang didirikannya. Kiai berperan sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan di pesantren. Pada sistem

yang seperti ini, Kiai memegang pimpinan mutlak dalam segala hal. Dengan model ini, Kiai berposisi sebagai sosok yang dihormati, disegani, serta ditaati dan diyakini kebenarannya akan segala nasehat-nasehat yang diberikan kepada santri. Hal ini dipandang karena Kiai memiliki ilmu yang dalam (alim) dan membaktikan hidupnya untuk Allah serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.<sup>1</sup>

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu”<sup>2</sup>

Kiai merupakan tokoh yang menjadi kunci penentu corak dan model suatu pesantren serta menjadi panutan warga pesantren. Perintah dan larangan kiai akan diikuti oleh seluruh warga pesantren yang diibaratkan sebagai kerajaan kecil. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Mastuhu kiai adalah tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan pesantren. Semua warga yang ada di pesantren patuh kepada kiai. Mereka berusaha keras menjalankan perintahnya dan meninggalkan segala larangannya, serta berusaha agar tidak sampai menjalankan hal-hal yang dianggap tidak akan mendapat restu dari kiai. Tetapi, mereka selalu berikhtiar menjalankan hal-hal yang dianggap akan mendapat restu kiai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zeimek, *Pesantren dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), h 138.

<sup>2</sup> Muhammad Agung Wahyudhiyanto, “Keterlibatan Kiai Berpolitik Dalam Perkembangan Dakwah Di Desa Bangsri,” 2020, 18,

<sup>3</sup> Wahyudim and Imam Tabroni, “Gaya Kepemimpinan Situasional Kiai Dalam Membina Kecerdasan Spiritual

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.<sup>4</sup>

Akhlik berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik. Secara umum akhlak Islām dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq*

---

Santri,” *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, no. 1 (2022): h.196–213,

<sup>4</sup> Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* XV, no. 2 (2017): 1.

<sup>5</sup> Ibid h.2

merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.<sup>6</sup> Sedangkan secara terminologi, para ahli berbeda pendapat, namun memiliki kesamaan makna yaitu tentang perilaku manusia. Beberapa point dibawah ini adalah pendapat-pendapat ahli yang dihimpun oleh Yatimin Abdullah Ahmad Amin berpendapat bahwa Budi adalah suatu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu adalah kelakuan atau muamalah. Namun perbuatan yang hanya dilakukan satu atau dua kali tidak menunjukkan akhlak.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak merupakan suatu ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.

Santri adalah seorang yang belajar Ilmu Agama di Pondok Pesantren.<sup>8</sup> Para santri yang penulis maksud adalah mereka yang sengaja menjadi santri mukim dan santri aktif tidak mukim (santri kalong), yaitu yang berdomisili disekitar Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin yang berada di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Santri adalah sekelompok orang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Dalam buku

---

<sup>6</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2-3.

<sup>7</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (terj), Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991),h. 63

<sup>8</sup> Zamakhsyari "Tradisi Pesantren" h. 51.

Pola Pembelajaran di Pesantren Departemen Agama (2001:8) Santri secara generik di pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia menetap dan tinggal di pondok (asrama) pesantren. Adapun santri kalong yaitu para santri yang berdatangan dari wilayah sekitar, sehingga mereka tidak memerlukan untuk menetap dan tinggal di pondok, mereka pulang-pergi dari rumah mereka masing-masing.<sup>9</sup> Pondok Pesantren adalah tempat tinggal yang tersebut dari bambu atau juga berasal dari bahasa arab yaitu *Fanduaq* yang berarti hotel atau asrama, sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri yang berawalan “pe dan berakhiran an” yang berarti tempat tinggal parasantri.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kejelasan bahwa Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah adalah serangkaian cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam meningkatkan dan mengembangkan akhlak santri supaya santri mempunyai akhlak yang baik, dengan menggunakan metode atau kaidah tertentu dalam mencapai peningkatan kualitas akhlak yang selaras dengan Al-Qur'an dan Sunah.

## **B. Latar Belakang**

Setiap manusia terlahir sebagai pemimpin, maksudnya adalah manusia diharapkan mampu memimpin dirinya sendiri, mampu melayani kebutuhannya sendiri serta mampu membawa dirinya untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan kehidupannya. Hal yang dapat

---

<sup>9</sup> Wahyudim and Tabroni, “Gaya Kepemimpinan Situasional Kiai Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri.”

<sup>10</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1985), h. 18. <sup>6</sup>A.a Gym Nastiar, *Sanlat Kreatif*, h.18.

dilakukan oleh manusia agar bisa membawa dirinya beradaptasi dengan lingkungannya, manusia diharapkan memiliki kelakuan yang baik dan tidak melanggar hukum dan aturan yang ada. Apabila manusia bisa melakukan hal tersebut, maka manusia tersebut dapat dianggap bisa untuk memimpin dirinya sendiri karena ia telah mampu untuk mengatur tingkah lakunya kearah yang positif. Setelah dianggap mampu untuk memimpin dirinya sendiri, manusia tersebut akan menghadapi sebuah tantangan lainnya. Yaitu memimpin orang lain termasuk didalam suatu lembaga atau organisasi

Ditengah kondisi krisis nilai akhlak, barangkali Pondok Pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh pembinaan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri. Proses di Pondok Pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Pemimpin bukan hanya mentrasfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya.

Pembinaan akhlak sangat penting dan merupakan tumpuan perhatian pertama di dalam agama islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhamaad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Dalam salah satu hadistnya menegaskan “ *innama buitstu li utammima makarimal akhlaq*” (sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia). (HR.Ahmad). Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak dibutuhkan adanya pembentukan akhlak<sup>11</sup>. Pembentukan akhlak sangat penting dilakukan sejak dini setiap jenjang pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan pondok pesantren.

---

<sup>11</sup> Agustang K dan Sugirma, Tasawuf Anak Muda (yang Muda yang Berhati Mulia) (Cet 1, Yogyakarta: Deepublish,2017),h. 70

Berdasarkan hal tersebut bahwa pemimpin memegang peranan penting dalam mengembangkan, membentuk dan merubah akhlak santri agar menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama. Sebagaimana Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah SWT mengutus Rasulnya ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang kurang baik. Sebab akhlak merupakan tumpuan dari ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentukan akhlak yang Islami.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam tertua, mengakar, dan luas penyebarannya di Indonesia dan juga sebagai lembaga pendidikan karakter yang sudah ada sejak dulu. Hingga saat ini pesantren masih saja eksis di tengah arus modernisasi. Kondisi ini berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional Islam dikawasan dunia muslim lainnya, di mana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan tradisional.<sup>12</sup> Kemampuan pesantren untuk tetap bertahan karena kultur dan karakternya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya identik dengan keislaman, tetapi juga identik dengan makna keaslian Indonesia.<sup>13</sup> Dalam penyelenggaraannya, pesantren membentuk sebuah komunitas yang di pimpin oleh Kyai dan di bantu para ustadz yang hidup bersama di tengah para santri dengan bangunan masjid sebagai pusat kegiatan, asrama sebagai

---

<sup>12</sup> Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 95.

<sup>13</sup> Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Proses Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1994), 6.



tempat tinggal, serta kitab kuning sebagai kurikulum pendidikannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin KH. Sholehudin Al Ghozali, SH.I.MH ikut andil dalam kegiatan belajar santri yaitu dengan mengajar bandongan ( mengaji kitab) yang mana dilaksanakan setiap malam sabtu dan malam minggu. Beliau juga menjelaskan bahwasannya mengembangkan akhlak santri itu ada dua cara yaitu secara teori dan praktek, santri diuntut itu bisa menyerap teori yang diberikan dan dapat mempraktekannya di kehidupan sehari-hari. Apabila santri masih ada yang melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan, upaya yang dilakukan dengan memberikan motivasi baik melalui nasehat, pendidikan, hukuman dengan cara menanamkan moral moral dan etika sosial baik dilingkungan pesantren maupun lingkungan tempat tinggal.

Pondok Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak 27 Desember 2007 yang terletak di desa Srimulyo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Pondok Pesantren ini dipimpin oleh KH. Sholehudin Al Ghozali, SH.I.MH. Dalam agama islam seseorang disebut kiai apabila ia mengasuh, memimpin pesantren dan orang yang memiliki ke unggulan dalam menguasai ajaran-ajaran islam serta amalan-amalan islam, ia juga menjadi panutan bagi santri dan memiliki pengaruh yang besar di masyarakat, sehingga kiai merupakan faktor utama dibangunnya sebuah pondok pesantren. Oleh karena itu wajar jika tumbuh kembangnya santri bergantung pada kiyai atau pengasuh.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana KH. Sholehudin Al Ghozali, SH.I.MH dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Riyadhatul Falahin. Untuk itu penulis tertarik melakukan

---

<sup>14</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 6.

penelitian mengenai gaya kepemimpinan KH. Sholehudin Al Ghozali, SH.I.MH dalam pengembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Riyadhhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Pondok Pesantren Riyadhhatul Falahin merupakan pondok yang didirikan oleh KH. Sholehudin Al Ghozali, SH.I.MH, berdiri pada 27 Desember 2007 melakukan operasional pada tahun 2008 dan mendapatkan izin operasional pada 14 Oktober 2020. Pondok ini memiliki jumlah santri 106 yang terdiri dari 67 santri putri dan 39 santri putra. Terdapat banyak program pendidikan di pesantren ini yaitu, Pondok Pesantren, Diniyah Takmiliah, TPA/TPQ, SMP Islam Riyadhhatul Falahin, Madrasah Aliyah Riyadhhatul Falahin, SMK Rifa Al Ghozali, Program Kesetaraan Paket B dan C dan Program Wajardikdas.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti pada cara pemimpin pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren riyadhatul falahin kecamatan kalirejo kabupaten lampung tengah. Adapun sub fokus penelitian yaitu mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kiai dan metode yang digunakan dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Riyadhhatul Falahin.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :  
Bagaimana Gaya Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Riyadhhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan literatur untuk menambah referensi kajian tentang gaya kepemimpinan, khususnya dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren.

2. Secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi santri, dapat mengembangkan akhlak sehingga bisa membentuk santri yang berakhlakul karimah
2. Bagi pihak pondok pesantren, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren terutama dalam hal pembinaan akhlak santri
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan tolak ukur untuk lebih baik dalam membina hubungan dan berinteraksi
4. Bagi penulis lain, dapat dijadikan bahan referensi untuk membuat karya dengan masalah yang sama
5. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk pemimpin pondok, pengurus dan santri di pondok pesantren Riyadhatul Falahin, tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan

pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan hal ini, penulis menelaah beberapa pembahasan yang penulis anggap hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Rena Indriyana, yang berjudul “ Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan”. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengkaji peran kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren terpadu ushuluddin desa belambangan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan. Untuk mencapai tujuan di atas, maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.<sup>15</sup>
2. Skripsi Liza Azalia, yang berjudul “ Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana upaya pembinaan akhlak santri dan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Desa Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 71 orang yang terdiri dari 68 santri dan 3 ustadz dan ustadzah. Sedangkan sampel yang peneliti ambil yakni 3 ustadz dan ustadzah dan 6 santri sebagai Cross check data. Jenis penelitian ini, menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembinaan akhlak pada santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah

---

<sup>15</sup> Rena Indriyana, “ peran kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren terpadu ushuluddin desa belambangan kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2017)

dengan menggunakan metode observasi, pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi<sup>16</sup>

3. Skripsi Aulia Ria Hakim, yang berjudul “Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah tentang peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin, pemimpin telah berperan dalam membina akhlak santri hal ini dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh pemimpin yaitu seperti metode yang digunakan oleh pemimpin yaitu metode uswah, metode ta’widiyah, metode mau’izhah, metode pengawasan, metode hukuman, dan metode hafalan. Metode tersebut dilakukan untuk menamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan Pondok Pesantren maupun masyarakat. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya optimal hal tersebut dikarenakan masih adanya santri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan dengan nilai ajaran Islam. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpi di Pondok Bustanul Muttaqin sebagai leader dan innovator dalam membina akhlak santri sudah baik. Tindakan yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin adalah dengan mengaplikasikan melalui metode-metode dan

---

<sup>16</sup> Liza Azalia, “pembinaan akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat, ( Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

memberikan motivasi, dorongan, pengarahan, dan pembekalan<sup>17</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian ini. Dari ketiga penelitian diatas, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu lebih fokus kepada gaya kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren riyadhatul falahin kecamatan kalirejo kabupaten lampung tengah.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan, metode penelitian ini sering kali dikacaukan oleh prosedur penelitian atau teknik penelitian, kali ini disebabkan karna ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sangat sulit untuk diabaikan. Penelitian yang dipakai oleh penulis ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaan dokumen.<sup>18</sup>

Dalam sub bab ini, akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>19</sup> Berikut adalah deskripsi singkat aplikasi lima karakteristik tersebut dalam penelitian ini. *Pertama*, penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti langsung terjun ke lapangan (tanpa diwakilkan), yaitu di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin.

---

<sup>17</sup> Aulia Hakim, Ria, "Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, ( Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

<sup>15</sup> Susyadi S, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lp2m Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015).h. 21

<sup>19</sup> Baca Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

*Kedua*, penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin. *Ketiga*, dalam penelitian kualitatif, menekankan proses dibandingkan hasil. Peneliti akan lebih memperhatikan pada proses merekam serta mencatat aktifitas-aktifitas yang dilakukan Kiai di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin yang berhubungan dengan pembentukan karakter santri. *Keempat*, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. Artinya bahwa penelitian ini, bertolak dari data di lapangan, kemudian peneliti memanfaatkan teori sebagai bahan penjabar data dan berakhir dengan suatu penemuan hipotesis atau teori. *Kelima*, makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mencari makna dari gaya kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan akhlak santri di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Data Primer

Penelitian ini menentukan pimpinan pondok pesantren Riyadhatul Falahin sebagai sumber pertama yang dibutuhkan. Pimpinan pondok pesantren Riyadhatul Falahin bernama KH. Sholahudin Al Ghozali, SH.I,MH, ustadz dan beberapa santri Riyadhatul Falahin.

### b. Data Sekunder

Data dalam bentuk tulisan, gambar, table yang mampu memperkaya data primer. Data riset ini diperoleh dari pimpinan pondok,ustad dan ustadzah dan santri di pondok pesantren Riyadhatul Falahin.

Data sekunder ialah pimpinan pondok dan santri serta dokumen-dokumen lainnya.

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan di lakukan untuk mendapatkan data-data penelitian secara akurat dan dapat di percaya. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Riyadhatul Falahin.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### a. Metode Interview (Wawancara)

Interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis. Definisi lain yang dimaksud dengan wawancara proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab , sampai bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (Panduan Wawancara).

Metode interview digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan gaya kepemimpinan KH.Sholehudin Al Ghozali, SH.I.MH dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah . Adapun wawancara yang peneliti catat yaitu tentang gaya atau sikap, tingkah laku, gerak gerik pemimpin dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin.

#### b. Metode observasi

Observasi adalah pemilihan , pengubahan , pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan empiris.<sup>20</sup> Metode observasi digunakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data yang telah di kumpulkan lewat

---

<sup>20</sup> Marjuki, *Metodelogi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial (Edisi Kedua)*, (Jogjakarta: Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005, h. 66



metode interview kegiatan yang dilakukan tidak langsung terlibat kegiatan observasi lapangan tetapi dengan cara memperoleh data dengan menggunakan indera terutama penglihatan dan pendengaran yang berkenaan dengan gaya kepemimpinan KH. Sholehudin Al Ghozali, SH.I.MH dalam pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadhathul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen.<sup>21</sup> Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dalam hal ini diharapkan bisa memperkuat data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, serta digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi terutama yang masih berkenaan dalam Pondok Pesantren Riyadhathul Falahin.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.<sup>22</sup> Maka dari itu teknik analisis data yang digunakan adalah:

---

<sup>21</sup> Susyadi, *Metodelogi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lp2m

Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 106

<sup>22</sup> Muhson Ali, "Teknik Analisis Kualitatif," *Makalah Teknik Analisis II*, 2006, h. 1-7,

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami. Sementara itu, untuk tahap reduksi data pada penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil tes yang dikerjakan siswa untuk mengetahui kesulitankesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal tes kemampuan komunikasi matematis.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara siswa partisipan yang telah diberi kode berbeda untuk setiap subjeknya.<sup>23</sup>

b. Display Data

Data display (penyajian data) tahap setelah reduksi data, hal ini dilakukan dalam bentuk uraian/deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh datanya yang dilapangan sehingga akan menjadi grounded. Teori ini ditemukan secara induktif, berdasarkan datadata

---

<sup>23</sup> Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): h. 207–22,

yang ditemukan dilapangan dan diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.<sup>24</sup>

### c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.<sup>25</sup> Kegiatan ini dilakukan secara serentak dengan kegiatan display dan reduksi data terkait dengan Gaya Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis dan berurutan maka dalam ini peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu meliputi:

### **Bab 1 : Pendahuluan**

Pada bab ini diuraikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Tujuan Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

### **Bab II : Landasan Teori**

Pada bab ini membahas tentang teori yang relevan dengan penelitian. Pada bab ini membahas mengenai gaya kepemimpinan kiai

---

<sup>24</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): h. 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

<sup>25</sup> Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): h. 213–14.

dan pengembangan akhlak santri di pondok pesantren

**Bab III : Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bab ini pembahasan tentang hasil penelitian dilapangan berupa gambaran umum pondok pesantren Riyadhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dan penyajian fakta dan data yang diperoleh dari penelitian terkait gaya kepemimpinan kiai dalam pengembangan akhlak santri

**Bab IV : Analisis Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang Analisis data, hasil penelitian berupa data-data dan fakta yang diperoleh dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang relevan.

**Bab V : Penutup**

Yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi. Simpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah selesai diteleti dan direkomendasikan sesuai dengan hasil penelitian yang didapat



## BAB II

### GAYA KIAI DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN

#### A. Gaya Kiai

##### 1. Pengertian Gaya Kiai

“Kiai” merupakan gelar yang diberikan kepada orang yang mengasuh pesantren oleh masyarakat. Gelar tersebut diberikan oleh karena seseorang menjadi pengasuh pesantren dan memiliki keahlian di bidang ilmu agama dan kharisma. Jabatan seorang kiai, menjadi patron bagi masyarakat sekitar. Dalam pandangan Martin Van Bruinessen, kiai memainkan peranan sebagai tokoh yang lebih sekedar seorang guru. Posisi kiai di pesantren, menaruh kepercayaan besar dari para santri dan masyarakat. Clifford Geertz mengungkapkan bahwa, masyarakat “abangan” secara moral-psikis menjadi maklum terhadap ketokohan kiai. Dengan ketokohnya, kiai yang bertugas mendidik dan mengayomi masyarakat, dengan begitu mudah memobilisasi massa, sehingga dengan mudah melawan pemerintah kolonial Belanda dan Jepang pada masa penjajahan. Di pesantren kiai merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting dalam menjalankan sistem pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan. Segala kebijakan dan pengambilan keputusan tentang manajemen pesantren berada pada kendali seorang kiai. Jajaran pengurus pesantren dalam hal ini hanya sebagai pelaku teknis dari kebijakan kiai. Dengan kata lain, kiai berposisi sebagai direktur atau dalam istilah pesantren, dikenal dengan pengasuh<sup>1</sup>

Tidak ada pesantren tanpa kiai. Kiai merupakan sentra utama berdirinya pondok pesantren. Otoritas kepemimpinan pesantren sepenuhnya berada pada kiai. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Ahmad Faris, “Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren,” *Anil Islam* 8, no. 1 (2015): 123–44.

keberadaan dan perkembangan pesantren ditentukan oleh kekuatan kiai yang bersangkutan. Jika kiai wafat, maka secara otomatis akan diteruskan oleh para keturunan atau keluarga dekat kiai yang bersangkutan. Kiai merupakan pengendali utama di lembaga pesantren. Semua keputusan atau kebijakan mengenai pengelolaan pesantren di dasarkan atas otoritas kiai. Dengan kata lain, model pengelolaan pesantren merupakan terjemahan gambaran dari produk pemikiran kiai yang dalam istilah di pesantren adalah “pengasuh”, pembina, pembimbing, dan pengarah. Posisi seorang kiai dalam sebuah pesantren, yaitu laksana jantung bagi kehidupan manusia, karena dialah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Seseorang menjadi kiai dan diakui “ke-kiaian-nya” adalah berkat kedalaman ilmu agamanya, kesungguhan perjuangannya, keikhlasannya dan keteladannya di tengah umat, kekhusuannya dalam beribadah kewicaraannya sebagai seorang pemimpin<sup>2</sup>

Kepribadian seorang kiai ditampilkan sebagai seorang pimpinan pesantren, yang menentukan kedudukan dan tingkat suatu pesantren. Sosok dan kecakapan kiai inilah yang menentukan dan mampu menggerakkan segala kegiatan yang ada di pesantren dengan pola dan kebijakan yang diatur sendiri. Kiai dalam pesantren selain sebagai orang yang ahli dalam bidang ilmu dan kepribadian yang dimiliki dan patut diteladani, juga karena ia adalah pendiri dan penyebab adanya pesantren. Bahkan kiai adalah pemilik pesantren itu sendiri. Hal inilah antara lain yang menyebabkan kiai sebagai faktor terpenting dalam pesantren, maka tidak mengherankan apabila para santri dan masyarakat menaruh kepercayaan dan menjadikannya sesepuh dan marji’ (tempat kembali) dari berbagai persoalan yang ada<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid* h.9

<sup>3</sup> *Ibid*.15

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari “pimpin” lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun. Kepemimpinan dalam hal ini berada dalam tiga kategori. Pertama, kepemimpinan tersebut berada dalam relasi dengan orang lain. Kedua, kepemimpinan merupakan suatu proses, dalam arti bahwa untuk bisa memimpin, seorang pemimpin tidaklah cukup mengandalkan posisi otoritas formalnya, tetapi harus melakukan sesuatu. Ketiga, suatu kepemimpinan haruslah memiliki kemampuan untuk membujuk atau lebih tepatnya memengaruhi orang lain untuk bertindak. Dalam hal ini membujuk dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menciptakan model (keteladanan), memberi penghargaan dan hukuman, serta mengkomunikasikan suatu visi<sup>4</sup>

Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku mengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi. Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok<sup>5</sup>. Oleh karena itu, kepemimpinan pada hakikatnya adalah :

---

<sup>4</sup> Yaya Suryana, Heri Khoiruddin, and Thia Oktapiani, “Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 2 (2021): 199–210, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.6322>.

<sup>5</sup> Veithzal Rivai Zainal, Muliaman Darmansyah Hadad, Mansyur Ramly, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), h. 2.



- a. Proses memengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- b. Seni memengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Kemampuan untuk memengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Melibatkan tighal yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu.
- e. Kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Di dalam Islam Kepemimpinan identik dengan istilah *khalifah* yang berarti wakil. Oleh karena itu firman Allah SWT dalam surah AlBaqarah (2) Ayat 30 berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً  
 قَالُوْا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَحَنُ  
 نُّسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا  
 تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat, “Sesungguhnya Aku Hendak Menjadikan Seseorang Khalifah di muka bumi. (QS. Al-Baqarah [2]: 30)

Banyak konsep yang diajukan oleh para ahli berkenaan dengan pemimpin dan kepemimpinan, pada umumnya mereka berpendapat bahwa pemimpin adalah seorang yang dengan cara apa pun mampu mempengaruhi

<sup>6</sup> *Ibid*, 3

orang lain untuk berbuat sesuatu sesuai dengan kehendak orang bersangkutan untuk tujuan tertentu, sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang yang dengan cara tertentu mampu mempengaruhi pihak lain untuk melakukan suatu tindakan tertentu sesuai dengan kehendak orang bersangkutan dalam kerangka mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Kepemimpinan adalah tindakan atau perilaku, sekelompok ahli suka mendefinisikan kepemimpinan dalam arti tindakan-tindakan atau perilaku. Schenk menyebutkan kepemimpinan adalah manajemen mengenai manusia dengan jalan persuasi (ajakan/himbauan) dan inspirasi dan bukannya dengan pengarahan atau ancaman paksaan yang terselubung.

Mengatur orang dalam istilah memimpin orang adalah suatu hal yang “gampang-gampang susah”, karena orang yang diatur (bawahan) dan orang yang mengatur (pemimpin/manajer) sering mempunyai pendapat, dan pengalaman, kematangan jiwa, kemauan dan kemampuan menghadapi situasi yang berbeda.<sup>8</sup> Kepemimpinan (Leadership) dapat diartikan juga sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tugas dari anggota-anggota kelompok.<sup>16</sup>

Dari kedua pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi, memotivasi, mengarahkan serta menggerakkan individu atau kelompok untuk melaksanakan suatu organisasi agar mencapai tujuan tertentu. Peneliti mendefinisikan sesuai dengan perspektif individualnya dan aspek gejala yang paling menarik perhatiannya. Telah banyak para pakar, peneliti dan akademisi yang mencoba untuk memetakan atau memformulasikan tentang definisi dari kepemimpinan. Setelah melakukan peninjauan mendalam

---

<sup>7</sup> Aries Djaenuri *Kepemimpinan, Etika Dan Kebijakan Pemerintah* (Ghalia Indonesia, 2015),h.9

<sup>8</sup> Amin Widjaja, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1993),h.308

terhadap literatur kepemimpinan, Bahar Agus Setiawan dan Abd Muhith mengutip pendapat Hendyat Soetopo pakar manajemen pendidikan dalam konklusinya memberikan batasan definisi kepemimpinan sebagai proses memengaruhi, mengarahkan dan mengoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dan kelompok.<sup>9</sup>

## 2. Gaya Kepemimpinan karismatik kiai

Kepemimpinan kiai di pondok pesantren sangat strategis. Hal ini karena kiai memiliki kewenangan penuh dalam mengatur pondok pesantren yang dipimpinnya. Mengenai kekuasaan seorang kiai yaitu memiliki kewenangan yang penuh tentang kelangsungan hidup dan keberadaan pondok pesantren. Kewenangan yang dimiliki oleh seorang kiai terkait dengan kebijakan diantaranya yaitu menentukan visi, misi, tujuan pesantren, program yang akan dijalankan di pondok pesantren. Sedangkan kewenangan seorang kiai terkait operasional meliputi berbagai hal diantaranya manajemen pembelajaran, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen sumber daya manusia, manajemen pembiayaan dan lain-lain. Kedudukan seorang kiai di pondok pesantren yaitu bagaikan jantung untuk kehidupan umat manusia, sebab kyailah sebagai perintis, pendiri, pemimpin, pengasuh, pengelola bahkan sebagai pemilik tunggal pondok pesantren. Untuk menjadi seorang kiai dan juga diakui ke-kyai-annya yaitu dengan kedalaman ilmu agama yang dimilikinya, kesungguhan dalam perjuangannya, keteladanan bagi umatnya, kekhusyuan dalam beribadah, dan kewicaraan dalam memimpin.<sup>10</sup>

Kedudukan seorang kiai di pondok pesantren yaitu bagaikan jantung untuk kehidupan umat manusia, sebab

---

<sup>9</sup> Bahar Agus Setiawan, Abd Muhith, *Transformational Leadership*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), h.13

<sup>10</sup> Suryana, Khoiruddin, and Oktapiani.

kiailah sebagai perintis, pendiri, pemimpin, pengasuh, pengelola bahkan sebagai pemilik tunggal pondok pesantren. Untuk menjadi seorang kiai dan juga diakui ke-kyai-annya yaitu dengan kedalaman ilmu agama yang dimilikinya, kesungguhan dalam perjuangannya, keteladanan bagi umatnya, kekhusyuan dalam beribadah, dan kewicaraan dalam memimpin . Peran seorang kiai sebagai pemimpin pondok pesantren akan berhasil dalam kepemimpinannya pada saat ia memiliki pribadi yang berkharismatik. Kiai karismatik biasanya mempunyai keunggulan dibandingkan dengan kiai lainnya, seperti memiliki mental spiritual, kesalahannya dan kecakapannya. Seorang pemimpin karismatik yaitu seseorang yang sangat percaya diri, ia meyakini dalam dirinya bahwa memiliki kemampuan yang lebih dari orang lain dan memiliki ide-ide yang cemerlang .<sup>11</sup>

Karismatik adalah sebuah kata Yunani yang berarti “karunia diinspirasi ilahi” (divinely inspired gift) seperti kemampuan untuk melakukan mukjizat atau memprediksi peristiwa-peristiwa di masa mendatang. Seorang pemimpin kharismatik mempunyai dampak yang mendalam, mereka merasakan keyakinan-kepercayaan pemimpin tersebut adalah benar, mereka menerima pemimpin tersebut tanpa mempertanyakan lagi, mereka tunduk dan patuh kepadanya, mereka terlibat secara emosional dalam misi kelompok atau organisasi tersebut, mereka dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan misi tersebut dan mereka mempunyai tujuan-tujuan kinerja tinggi.<sup>12</sup>

Pemimpin karismatik adalah seorang pemimpin yang dikagumi oleh banyak pengikut yang jumlahnya terkadang sangat besar, meskipun para pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara kongkrit mengapa orang tertentu itu dikagumi. Pengikut dari pemimpin ini

---

<sup>11</sup> Ibid,h.4

<sup>12</sup> Erenfriend D Rianae, Teti Berliani and Agau, “Equity in Education Journal (EEJ),” *Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka*, no. 2 (2020): 46–53, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>.

tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap dan prilaku sertagaya yang di gunakan oleh pemimpin yang di ikutinya itu. Pemimpin ini akan tetap dikagumi pengikutnya meskipun menggunakan gaya kepemimpinan yang otokratik<sup>13</sup>

Gaya kepemimpinan karismatik memiliki kelemahan dan kelebihannya. Kelemahannya adalah apabila gaya kepemimpinan karismatik diadopsi secara berkelanjutan maka sulit terjadi perkembangan, karena segala sesuatunya bergantung pada keputusan kiai. Sedangkan kelebihannya yaitu kepemimpinan karismatik yang paternalistik cenderung menunjukkan bobot rasa tanggung jawab kiai yang cukup besar. Kepemimpinan karismatik memerlukan gaya dan keterampilan tingkat tinggi. Pemimpin karismatik mampu menstimulasi keyakinan, emosi, serta tujuan pengikut.<sup>14</sup>

Menurut E.K Munawwir kepemimpinan kharismatik merupakan: “Kepatuhan yang ditunjukkan oleh masyarakat yang menjadi pengikutnya, adalah karena kewibawaannya dalam memimpin umat. Kewibawaan timbul karena sang pemimpin tadi memiliki moral force (kekuatan moral) dan ilmu pengetahuan yang luas. Seorang pemimpin yang memiliki kharisma, selalu menyadari dan mensyukuri kelebihan dalam kepribadiannya sebagai pemberian Allah Swt. Oleh karena itu akan selalu pula digunakan untuk mengajak dan mendorong orang-orang yang dipimpinya berbuat sesuatu yang di ridhai Allah Swt dalam rangka memakmurkan bumi, sebagai tugas kekhalifahannya. Sejalan dengan ungkapan diatas gaya kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam bathin mengagumi dan mengagungkan pemimpin

---

<sup>13</sup> Abdullah Gufronul, “Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun,” *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1 (2020): 30–46.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 4

dan bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin. Keistimewaan kepribadian mendasari perilaku kepemimpinan kharismatik, sehingga di mata orang-orang yang di pimpinnya secara pasti pemimpin merupakan seseorang yang memiliki akhlak yang terpuji. Oleh karena itu perilaku kepemimpinannya cenderung mengaplikasikan tipe kepemimpinan demokratis atau otoriter. Misalnya seorang presiden memiliki kharisma bagi rakyatnya, ulama' tertentu bagi umatnya, kepala sekolah atau guru tertentu di lingkungan murid/siswanya, pemuka adat di tengah-tengah sukunya dan lain sebagainya<sup>15</sup>

Hadirnya kiai karismatik merupakan anugerah *ilahiah* yang ditandai oleh kemampuan supranatural sehingga berdampak pada kepatuhan para santri dalam menuntut dan mengamalkan ilmu yang dipelajari. Ketokohan kiai karismatik merupakan modal eksistensi dan perkembangan pesantren, serta dari sinilah akan lahir loyalitas santri bahkan masyarakat sekitar untuk terus memiliki ikatan emosional dengan pesantren. Sosok kiai karismatik akan menjadi idola bagi santri pada saat belajar bahkan setelah santri kembali untuk mengabdikan ilmunya kepada masyarakat. Pengaruh kiai karismatik bisa menjadi rujukan masyarakat luas untuk patuh pada aspek-aspek ibadah dan mu'amalah serta persoalan sosial politik yang berkembang.<sup>16</sup>

Agar pemimpin dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka setidaknya ada beberapa karakter yang harus dimiliki. Pertama, memiliki energi, pemimpin harus senantiasa baik kondisinya dari segi fisik atau psikologis. Ukurannya adalah jasmani dan rohani yang sehat. Kedua, stabilitas emosi, penting bagi pemimpin untuk memiliki jiwa yang positif, dapat berpikir logis dan lepas dari prasangka-prasangka negatif yang mengganggu kestabilan emosi. Kestabilan emosi ini ditandai dengan lingkungan yang

---

<sup>15</sup> Ibid, h. 9

<sup>16</sup> Computer Science Journal, "Pondok Pesantren Bahrul Ulum" 11, no. 1 (2022): 51–56.

positif di internal organisasi dan keputusan - keputusan pemimpin selalu terarah dan tepat. Ketiga, memiliki motivasi pribadi, maksudnya pemimpin harus memiliki dorongan internal dalam menjalankan perannya, yang berasal dari internal dirinya. Keempat, komunikatif, baik lisan maupun tulisan. Hal ini ditandai dengan kemampuan menyampaikan pesan kepada pengikut. Pemimpin mahir dalam menulis maupun berbicara, sehingga gagasannya dapat dipahami dengan baik. Kelima, memiliki kemampuan mengajar/mendidik. Tujuannya adalah menciptakan loyalitas terhadap pemimpin. Keenam, memiliki kemampuan-kemampuan teknis. Hal ini tentu tidak bersifat mutlak, tetapi setidaknya seorang pemimpin harus superior pada salah satu kemampuan teknis yang relevan dengan lapangan kerja organisasi. Tujuan dari hal ini adalah untuk meningkatkan efektivitas atau mempercepat tercapainya tujuan-tujuan organisasi<sup>17</sup>

Gaya kepemimpinan sebenarnya tidak hanya dengan gaya karismatik saja, tapi ada gaya yang lain, yaitu gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan birokratis. Dengan sikap dan kewibawaan yang dimiliki oleh pemimpin maka gaya karismatiklah yang paling dominan, walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh. Berikut adalah ciri-ciri kepemimpinan karismatik yaitu: Berwibawa tinggi, visioner, disiplin, memiliki optimisme dan komitmen tinggi, motivator. Selain ciri-ciri tersebut, kepemimpinan kharismatik juga memiliki ciri-ciri di bawah ini:

- a. memiliki visi yang sangat kuat dengan istilah lain memiliki kesadaran tujuan yang jelas
- b. mampu mengkomunikasikan visi tersebut secara efektif
- c. fokus dan mendemostrasikan konsistensi
- d. mengetahui dan memanfaatkan potensi sendiri-sendiri

---

<sup>17</sup> Adnan Adnan, Agus Gunawan, and Encep Syarifudin, "Analisis Model Kepemimpinan Karismatik Dan Visioner," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4381>.

Memiliki pemimpin yang mempunyai karakteristik sangat berpengaruh bagi pendidikan, dikarenakan di dalam pendidikan memerlukan seorang pemimpin yang mampu menguasai semua keadaan, sehingga pendidikan yang di jalankan di dalam organisasi dapat berpengaruh dan berjalan dengan baik, dan di dalam pendidikan memerlukan seorang pemimpin yang mampu menciptakan sebuah rencana maupun tindakan yang positif serta masuk akal, sehingga anak -anak bisa mengikuti serta menjalankan arahan dengan baik. Para pemimpin karismatik sangat peduli dengan citra mereka. Untuk itu, mereka akan menggunakan berbagai cara untuk memikat dan menginspirasi pengikut. Berikut ini adalah ciri -ciri pemimpin karismatik:

- 1). Visioner: Pemimpin memikirkan atau merencanakan masa depan dengan kebijaksanaan dan imajinasi.
- 2). Kreatif: Mereka berpikir di luar kotak, menerima tantangan dan melihatnya sebagai peluang.
- 3). Memiliki kepribadian yang kuat: Pemimpin memancarkan kepercayaan diri, memiliki rasa diri yang kuat dan jarang mengungkapkan keraguan diri. Itu membuat banyak orang tertarik untuk mengikuti dan melaksanakan perintah mereka.
- 4). Kerendahan hati (humility): Pemimpin peka terhadap lingkungan mereka dan kebutuhan pengikut. Mereka berhati-hati agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan atau melukai orang lain.
- 5). Risk taker: Pemimpin berani untuk mengambil risiko pribadi demi mewujudkan visi dan menuju kondisi yang lebih baik.
- 6). Komunikator ulung : Mereka mahir menggunakan perilaku tidak konvensional. Mereka mampu menggerakkan banyak orang hanya dengan kata-kata, pidato atau perilaku.
- 7). Self-monitoring: Mereka membanggakan diri mereka sendiri yang tanpanya mereka tidak mendapatkan kegembiraan.



- 8). Agen perubahan: Mereka mengubah status quo untuk menuju masa depan yang lebih baik.
- 9). Pantang menyerah. Mereka tidak putus asa untuk mewujudkan cita-cita. Mereka tidak takut gagal meski harus menghadapi perjuangan dan tantangan yang sulit, bahkan berisiko kematian<sup>18</sup>

Tipe pemimpin karismatik memiliki kekuatan energi daya tarik yang bisa untuk mempengaruhi orang lain. Sehingga ia mempunyai pengikut yang besar jumlahnya. Seorang pemimpin yang karismatik adalah seorang pemimpin yang di kagumi oleh orang banyak pengikut tersebut tidak selalu menjelaskan secara kongkrit mengapa tipe pemimpin yang karismatik sangat dikagumi<sup>19</sup>. Adapun ciri-ciri kepemimpinan karismatik yaitu :

- a. memiliki visi dan misi yang jelas
- b. mengetahui kemampuan diri sebagai seorang pemimpin
- c. mampu mengaplikasikan kemampuan untuk menjadi kekuatan
- d. selalu introspeksi diri
- e. menjadi pemimpin yang disegani bukan ditakuti
- f. menjadi panutan setiap tindak tanduknya.

### 3. Dasar kepemimpinan Kiai

Kiai bukan hanya sekedar pimpinan tetapi sebagai pemilik persantren, pembimbing para santri atau masyarakat sekitarnya dalam segala hal. Selain itu, perlu adanya dasar yang dapat memperkuat dalam kepemimpinan, diantaranya sebagai berikut:

Asas-asas kepemimpinan ialah:

- a. Kemanusiaan, mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia untuk

---

<sup>18</sup> *Ibid* h.7

<sup>19</sup> Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting* 2, no. 2 (2019): 45, <https://doi.org/10.35914/jemmas.v2i2.247>.

mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu demi tujuan-tujuan human.

- b. Efisien, efisien teknis maupun sosial, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi, dan jumlah manusia atas prinsip penghematan, adanya nilai-nilai ekonomi serta asas-asas manajemen modern.
- c. Kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih merata, menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.<sup>20</sup>

Kepemimpinan perlu diperhatikan terutama di lingkungan masyarakat, baik dalam organisasi formal maupun nonformal yang selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang tersebut disebut pemimpin atau manajer.<sup>21</sup> Adapun dasar kepemimpinan menurut Al-qur'an dan Hadits diantaranya ialah:

Surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً  
 قَالُوْا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ  
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ﴾

*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”*

<sup>20</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, cet. Ke-20, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, h. 94.

<sup>21</sup> Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Op. cit.*, h.1.

*Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Jika dilihat dari ayat di atas kekhalfahan manusia di bumi bentuk karunia dari Allah apapun yang terdapat di bumi ini telah di anugerahkan oleh Allah dan Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah untuk mengurus melestarikan dan mempergunakan semuanya untuk mencapai keridhaanNya. Dengan hal tersebut, maka manusia bukanlah penguasa atau pemilik dirinya sendiri tetapi hanyalah wakil sang pemilik yang sebenarnya. Jika bukan karena ridhaNya tak seorangpun yang mendapat amanah kepemimpinan, baik kecil maupun besar. Oleh karena itu setiap amanah kepemimpinan harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Termasuk urusan yang berkaitan mengatur orang yang dipimpin, mengarahkan manusia yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, menjaga dan melindungi kepentingan yang dipimpinnya.<sup>22</sup>

Dalam surat an-Nisa' ayat 59 telah dijelaskan kata khalifah disebut juga kata *Uli Amri*. kata *ulil amri* dilihat dari segi bahasa *uli* adalah bentuk jama dari *waliy* yang berarti *pemilik* atau *yang mengurus* dan *menguasai*. Bentuk jamak dari kata tersebut menunjukkan bahwa mereka itu banyak, sedang kata *al-amr* adalah *perintah* atau *urusan*. Dengan demikian, *uli al-amr* adalah orang-orang yang berwenang mengurus urusan kaum muslimin. Mereka adalah orang-orang yang diandalkan dalam menangani persoalan-persoalan kemasyarakatan. Siapakah mereka? Ada yang berpendapat bahwa mereka adalah para penguasa/pemerintah. Ada juga yang menyatakan bahwa mereka adalah ulama, dan pendapat ketiga menyatakan bahwa mereka adalah yang mewakili masyarakat dalam

---

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 1, Lentera Hati, Jakarta, 2002, h. 171-172.

berbagai kelompok dan profesinya.<sup>23</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي  
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya<sup>24</sup>*

Ayat di atas memerintahkan kaum mukminin agar menaati putusan hukum dari siapa pun yang berwenang menetapkan hukum. Secara berurut dinyatakan-Nya *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah* dalam perintah-perintah-Nya yang tercantum dalam alQur'an *dan taatilah Rasul-Nya*, yakni Muhammad SAW. dalam segala macam perintahnya, baik perintah melakukan sesuatu maupun perintah untuk tidak melakukannya, sebagaimana tercantum dalam sunnahnya yang shahih, *dan perkenankan juga perintah ulil amri*, yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu, selama mereka merupakan bagian *di antara kamu*, wahai orang-orang mukmin, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah atau perintah Rasul-Nya.<sup>25</sup>

<sup>23</sup>Ibid. h.585.

<sup>24</sup>Ibid h. 69.

<sup>25</sup> Ibid h. 71

Sedangkan dalam sura an-Nisa' ayat 83 kata *ulil amri* yakni penanggung jawab suatu persoalan dan atau yang mengetahui duduk persoalan yang sebenarnya. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۗ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ

لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٣﴾

*Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka (langsung) menyiarkannya. (Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu).<sup>26</sup>*

## B. Pembinaan Akhlak Santri

### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan

<sup>26</sup>Al-qur'an surat An-Nisa' ayat 83, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Departemen Agama RI, Bandung, 2006, h. 72

bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.<sup>28</sup> Sedangkan Akhlak menurut beberapa ahli yaitu Imam Al-Gazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya Umuluddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu difikirkan atau di rencanakan sebelumnya. Orang yang berakhlak baik ketika menjumpai orang lain yang perlu di tolong maka ia secara spontan menolongnya tanpa sempat memikirkan resiko.

---

<sup>27</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* XV, no. 2 (2017): 1.

<sup>28</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2-3.

Ibnu Miskiwaih, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Sedangkan secara terminologi, para ahli berbeda pendapat, namun memiliki kesamaan makna yaitu tentang perilaku manusia. Beberapa point dibawah ini adalah pendapat-pendapat ahli yang dihimpun oleh Yatimin Abdullah Ahmad Amin berpendapat bahwa Budi adalah suatu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu adalah kelakuan atau muamalah. Namun perbuatan yang hanya dilakukan satu atau dua kali tidak menunjukkan akhlak. Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak merupakan suatu ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.<sup>29</sup>

## 2. Metode Pembinaan Akhlak

Bagi pesantren minimal ada 7 metode yang biasa diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

### 1. Metode keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Namun anak didik akan merasa kesulitan

---

<sup>29</sup> Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (" 1, no. September (2018): 33-47.

dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberikan contoh tentang pesan yang disampaikannya. Secara psikologis inilah yang mengakibatkan secara qolbu dan jiwa anak akan menirukanya bahkan santri- santrinya akan mencontoh gurunya serta menjadikannya sebagai sesosok arah sikap baik disemua perbuatan.

## 2. Metode Pengontrolan

Yaitu cara pemantauan dilakukan agar menjamin diterapkannya perilaku akhlaq mulia dalam setiap tindakan sesuai dengan rencana dan aturan yang ada. Metode ini diarahkan untuk mengarahkan dan meluruskan prilaku menyimpang yang dilakukan oleh semua unsur guru, peserta didik maupun para pimpinannya.

## 3. Metode Pembiasaan

Yaitu cara - cara agar menjadi terbiasa, sedangkan kebiasaan (habit) ialah cara - cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir- hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya, karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hatinya Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

## 4. Metode Memberi nasihat

Memberi nasihat yang dimaksud disini memberi makna kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan



umat, diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an baik kisah Nabi, Rasulullah, serta kisah sahabat -sahabat Rasulullah SAW yang dapat dicontoh serta diteladani.

#### 5. Metode Targhib

Maksudnya dari secara bahasa metode ini berasal dari Bahasa arab yaitu uslub al-targhib wa al-tarhib atau metode targhib dan tarhib. Targhib berasal dari kata kerja raggaba yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian itu dirubah menjadi kata benda targhib yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Oleh karena itu hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila Bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan tarhib berasal dari rahhaba yang berarti menakut- nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai law of happiness atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Sedangkan metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode- metode lain seperti nasehat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

#### 6. Metode persuasi

Maksudnya metode ini dengan meyakinkan santri-santri terus mengandalkan akal yang ada tentang menerima ajaran-ajaran serta informasi yang didapat. 'Metode persuasi' ini digunakan karena menyadari manusia yakni sebagai ciptaan memiliki akal pikiran, maksudnya

Agama Islam menyuruh manusia agar senantiasa selalu memakai akal pikirannya dalam membedakan mana yang benar dan salah serta mana yang terpuji dan tercela. Lalu pemakaian metode persuasi ini didalam pendidikan islam menunjukkan bahwa urgensinya dalam menyebarkan dasar pemikiran yang sesuai dengan logika untuk santri-santrinya supaya dijauhi dan tidak mengikuti yang bukan didasarkan pemikiran logis yang diimbangi ilmu pengetahuan yang dipunya.

#### 7. Metode kisah

Maksudnya yaitu cara mendidik santri-santrinya dengan memetik pelajaran dari peristiwa-peristiwa dimasa lalu. Jika peristiwa tersebut yakni peristiwa yang bagus serta terpuji, wajib mereka menirunya dan meneladaninya, sebaliknya jika peristiwa tersebut peristiwa yang buruk tercela bagi agama islam wajib dijauhin bahkan tidak boleh ditiru. Metode atau cara ini banyak difavoritkan terutama generasi kanak-kanak serta sering juga dipakai oleh kedua orang tua terutama ibu sedang menceritakan kisah suri tauladan Nabi disaat anak tersebut mau tidur. Apalagi jika metode ini digunakan oleh orang pintar bercerita pasti ini akan menjadi nilai lebih tersendiri, tetapi perlu diketahui yakni pemahaman setiap santri dalam memahami yang disampaikan sangat berpengaruh yaitu dari kata -kata tiap kalimat maupun bahasa yang diucapkan. Maka dari itu, haruslah semua guru anak.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mahdani Rambe, Arifinsyah, and Elly Warnishah, "Metode Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Era Digital," *Jurnal Studi Sosial Dan Agaman (JSSA)* 1, no. 2 (2021): 293–301, <http://jurnalpatronisntitute.org/index.php/jssa>.

### 3. Bentuk-bentuk Akhlak

#### a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.

#### b. Akhlak Terhadap Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad SAW, misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain. Namun dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, akan tetapi dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT. Atas dasar adalah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.

#### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun bendabenda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid, h.15.

## C. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren dan Santri

Pondok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rumah tempat sementara.<sup>32</sup> Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>33</sup> Menurut wardoyo Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang lengkap dengan asramanya, memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat lanjutan dengan sistem individual.<sup>34</sup> Definisi berikutnya yang dikemukakan oleh Mukti Ali menurutnya Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang sistem pendidikannya dan pengajarannya mempunyai ciri-ciri tertentu. Berdasarkan berbagai definisi di atas, disini penulis akan mencoba menyimpulkan pengertian Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang mempunyai beberapa unsur pokok sebagai pendukungnya, yaitu Pondok yang mempunyai salah satu elemen pokok dari Pesantren merupakan tempat tinggal santri dan Kiai.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mana didalamnya terdapat aktivitas pembelajaran, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang pembelajarannya didasarkan pada kitab-kitab klasik dalam bentuk bahasa Arab yang ditulis oleh ‘ulama-‘ulama terdahulu, dimana para santri tinggal bersama dalam sebuah kelompok yang dilengkapi dengan asrama, masjid atau mushola dengan kyiai sebagai tokoh sentralnya. Lebih luasnya adalah suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyiai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu pengetahuan, utamanya ilmu-ilmu Agama yang diharapkan nantinya

---

<sup>32</sup> Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: Widy Karya, 2011), h. 359.

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustakam, 2005), h. 866.

<sup>34</sup> Wardoyo, et.al, *Laporan dan Penelitian Pendidikan Pada Perguruan Agama*, (Jakarta: 1971), h. 87.

menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat nantinya. Dan dalam istilah singkatnya Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang menciptakan santri profesional (sholihin sholihat). yang nantinya menjadi insan kamil (manusia sempurna) mampu memilah dan memilih antara hak dan kewajiban. Ada banyak berbagai pandangan tentang jenis jenis atau tipologi Pondok Pesantren.<sup>35</sup>

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof.Dr.Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduq" (فندق) ("yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama "dayah". Menurut laporan Van Bruinessen pesantren tertua di Jawa adalah pesantren Tegalsari yang didirikan tahun 1742, disini anak-anak muda dari pesisir utara belajar agama Islam. Namum hasil survey Belanda 1819, dalam Van Bruinessen lembaga yang mirip pesantren hanya ditemukan di Priangan, Pekalongan, Rembang, Kedu, Madiun, dan Surabaya. Dari hasil penelusuran sejarah pula, ditemukan sejumlah bukti kuat yang menunjukkan bahwa cikal-bakal pendirian pesantren pada periode awal ini terdapat di daerah-daerah sepanjang pantai utara Jawa, seperti Giri (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Bonang (Tuban) Kudus, Lasem, Cirebon, dan sebagainya. Kota-kota tersebut pada waktu itu merupakan kota cosmopolitan yang menjadi jalur penghubung perdagangan dunia, sekaligus tempat persinggahan para pedagang dan muballigh Islam yang datang dari Jazirah Arabiah seperti Hadramaut, Persia, Irak

---

<sup>35</sup> Opik Jamaludin, "Peran Pesantren Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 1 (2021): 86–106, <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>.

dan lain sebagainya. Mastuhu memberikan kesimpulan lain, bahwa pesantren di Nusantara telah ada sejak abad ke 13-17, dan di Jawa sejak abad 15-16 M bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Laporan mastuhu dikuatkan oleh Dhafier bahwa dalam serat Senthini dijelaskan pada abad 16 telah banyak pesantren-pesantren mashur di Indonesia yang menjadi pusat pendidikan Islam. Akan tetapi, laporan Mastuhu dan Dhofier di tolak oleh Van Bruinessen, dimana serat Senthini tersebut disusun abad 19, oleh karena itu tidak bisa dianggap sebagai sumber yang dapat dipercaya untuk menjelaskan kejadian abad 17 M. Oleh karena itu para sejarahwan menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan keIslam di Indonesia belum ada sebelum abad 18 M dan baru muncul pada akhir abad 18 M dan awal 19 M. Biasanya pesantren dipimpin oleh kyai. Untuk mengatur kehidupan pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam pesantren salaf (tradisional) disebut "lurah pondok". Tujuan santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka agar mereka belajar hidup mandiri, dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga Tuhan. Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga lainnya, yaitu; (1) pondok tempat menginap para santri, (2) santri: peserta didik, (3) masjid: sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, (4) kyai: tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kharisma yang dimilikinya, (5) kitab kuning: sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman. Awal munculnya pesantren, pembelajarannya bersifat nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan agama Islam yang ditulis pada abad pertengahan. Meskipun kajian-kajian tersebut banyak mengungkap fikih, tafsir dan bahasa arab untuk membedah ilmu-ilmu agama. Fikih yang banyak dikaji pada umumnya adalah yang bernuansa mazhab Syafii dengan sedikit menerima mazhab yang lain, kemudian ajaran-ajaran akhlak dan tasawufnya lebih bercorak tasawuf al-Ghazali, meskipun banyak tokoh sufi atau ajaran-ajaran tasawuf yang lain. Oleh

karena itu, pesantren menurut pandangan Azumardi Azra masih sangat minim mengkaji tasawuf secara mendalam, tasawuf yang dikaji hanya sebatas tasawuf Al-Ghazali dan As-Ariyyah.<sup>36</sup>

Fungsi pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan tafaqquh fi al-dien an sich, tetapi multi kompleks yang menjadi tugas pesantren. Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Hal senada juga dikemukakan oleh Tholkhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut, 1) pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi al-din) dan nilai-nilai Islam (Islamic values); 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (social engineering) atau perkembangan masyarakat (community development). Semua itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai agent of change.

Pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Hampir kita temukan masyarakat di sekitar pesantren relatif lebih bagus dibandingkan masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini tidak terlepas dari peran pesantren membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama. Jaringan (network) pesantren kepada masyarakat lebih dititik beratkan kepada ikatan orang tua, santri dengan pesantren, atau jaringan thariqah yang ada pada pesantren tertentu. Jaringan thariqah ini biasanya memiliki hubungan lebih kuat dengan pesantren ketimbang hanya hubungan orang tua santri pada umumnya. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan

---

<sup>36</sup> Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

sekolah, (madrasah, sekolah umum, kejuruan, dan perguruan tinggi) serta pendidikan luar sekolah berupa kursus-kursus keahlian (life skill), untuk menunjang kehidupan santri pasca mengikuti pendidikan pesantren, karena pesantren tidak mencetak santrinya untuk menjadi pegawai pemerintah (PNS), tetapi lebih menitik beratkan kepada kemandirian santri yang tidak mengekor atau menjadi beban orang/lembaga lain. Karena itu, pesantren selalu membekali pendidikan kewirausahaan santrinya sesuai dengan bentuk life skill yang diberikan oleh masing-masing pesantren.<sup>37</sup>

Santri adalah siswa atau murid yang belajar dipesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kiyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama islam melalui kitab-kitab kuning, oleh karena itu eksistensi kiyai biasaya juga berkaitan dengan adanya santri dipesantrennya. Santri di pondok sebagai siswa, pada umumnya , santri terbagi dalam dua kategori. *Pertama* , santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dipesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) dipesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.

Santri senior juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri junior tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Dalam sebuah pesantren besar biasanya terdapat santri yang merupakan putra-putri kiyai besar dari pesantren lain yang belajar disana. Santri-santri berdarah darah inilah yang nantinya akan menggantikan ayahnya dalam mengasuh pesantren asalnya. *Kedua* , santri kalong , yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekita pesantren. Mereka bolak balik dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas pesantren lainnya. Apabila pesantren memiliki banyak santri

---

<sup>37</sup> *Ibid* h.8



mukim dari pada santri kalong , maka pesantren tersebut adalah pesantren besar.<sup>38</sup>

## 2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pada umumnya, unsur-unsur pondok pesantren terdiri dari kiai, santri, masjid, kitab kuning dan asrama. Alhamuddin menyimpulkan jika pondok pesantren tidak memiliki salah satu dari yang disebutkan diatas, maka tidak dapat dikatakan sebagai pondok pesantren.

### a. Kiai

kiai merupakan unsur yang paling esensial dari suatu pesantren dan kiai seringkali sebagai pendiri pesantren. Maka sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiaiinya. Adapun Engku & Zubaidah mencatat bahwa kiai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Oleh karena itu, kiai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan pesantren. Kemasyahuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa, serta keterampilan kiai yang bersangkutan dalam mengelola pesantren. Dalam konteks ini, pribadi kiai sangat menentukan, sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren. Yahya menyimpulkan dalam sistem pendidikan pesantren berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh individu pengajar dan pelajar. Pengajar dalam hal ini adalah kiai. Dalam tradisi pesantren salafi, kiai sebagai pengasuh pondok ditempatkan sebagai sentral (panutan), sehingga menyebabkan pondok pesantren dituntut untuk memenuhi seluruh kebutuhan pondok tersebut. Sementara itu dalam tradisi pesantren Dhofier menemukan bahwa sejak Islam masuk di Jawa, para kiai selalu terjalin oleh *intellectual chains* (rantai intelektual) yang tidak terputus. Ini

---

<sup>38</sup> Amin Haedari, *Masa Depa Pesantren dalam Tantanga Moderitas dan Tantangan Kompeksitas Global*, (Jakarta:IDR PRESS, 2004)h.35

menandakan antara satu pesantren dengan pesantren lain, baik dalam satu kurun zaman maupun dari satu generasi ke generasi berikutnya, terjalin hubungan intelektual yang mapan hingga perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren sebenarnya. Keabsahan (*authenticity*) ilmunya dan jaminan yang ia miliki sebagai seorang yang diakui sebagai murid kiai terkenal dapat ia buktikan melalui mata rantai transmisi yang biasanya ia tulis dengan rapi dan dapat dibenarkan oleh kiai-kiai lain yang masyhur yang seangkatan dengan dirinya. Dalam tradisi pesantren, rantai transmisi ini disebut sanad.

#### **b. Santri**

Santri adalah seorang anak atau seorang yang menuntut ilmu pada sebuah pondok pesantren atau sebutan para siswa yang belajar mendalami ilmu agama di pondok pesantren. Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, yang biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu: *Pertama*, santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren. *Kedua*, santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren, tetapi mereka pulang pergi antara rumahnya dan pesantren. Dalam dunia pesantren, hubungan guru dan murid bukan hanya hubungan menyampaikan ilmu, tetapi ada kedekatan emosional yang terbentuk antara guru dan murid. Rizal menyimpulkan bahwa kedekatan emosional antara kiai dan santri akan terbentuk, yang pada gilirannya akan terbangun proses identifikasi. Santri secara inisiatif belajar tentang nilai-nilai kehidupan melalui proses penilaian kepada orang yang dikaguminya. Oleh karena itu, kiai sebagai sosok yang dikaguminya akan menjadi teladan bagi para santrinya.

#### **d. Masjid**

Masjid merupakan elemen yang tidak terpisahkan dengan pesantren, melaporkan bahwa masjid merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan pesantren. Engku & Zubaidah memastikan bahwa masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, disamping berfungsi

sebagai tempat melakukan shalat berjama'ah setiap waktu, masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar. Pada sebagian pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, *sulūk* dan *zikir*, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.

#### e. **Kitab Kitab Islam Klasik**

berbicara pendidikan Islam dalam tataran keilmuan tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang buku-buku pendidikan yang berbahasa Arab. Ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan hadiś yang dikodifikasi dengan bahasa Arab, begitupun dengan buku-buku pendidikan Islam yang banyak ditulis dengan bahasa Arab baik buku klasik maupun modern. Tegasnya, secara sederhana jika kita akan mengkaji tentang aspek-aspek pengetahuan dalam Islam, peranan buku-buku bahasa Arab tidak dapat diabaikan. Senada dengan pendapat di atas, ciri khas lain dari pondok pesantren adalah pembelajaran dengan menggunakan kitab-kitab tertentu yang biasa disebut sebagai kitab kuning. Kitab ini menjadi rujukan para santri, biasanya kitab ini tidak memakai tanda baca (*syakal*). Kiai membacakan redaksi dalam kitab tersebut, santri mendengarkan dan menuliskan kembali pemaparan Kiai mengenai kitab yang dikajinya, baik dari segi *i'rab*, *syakal alkalimah* dan makna redaksi.

#### f. **Asrama**

Pondok bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman Kiai. *Kedua*, hampir semua pesantren

berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santrisantri. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap Kiainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus-menerus. Engku & Zubaidah mencatat bahwa adanya pondok pesantren tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santrinya, dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di masjid atau langgar. Pesantren juga menampung santrisantri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Adanya asrama di pondok pesantren menjadi ciri khas dalam tradisi pesantren, sistem asrama akan membentuk santri menjadi orang yang mandiri sebagaimana dijelaskan jika dibandingkan pendidikan formal, pondok pesantren mampu membentuk santri untuk hidup mandiri. Sistem asrama pada pondok pesantren dan karakteristik kehidupan di dalamnya mendorong santri untuk memenuhi dan menjalankan tugas kehidupan sehari-hari dengan mandiri. Di samping dididik untuk mandiri, sistem asrama telah membentuk santri menjadi pribadi yang ta'at dan peduli terhadap sesama sebagaimana seorang muslim yang ta'at pada-Nya, akan bersifat peduli, baik dalam masalah jual beli atau hal lainnya, terpuji akhlaknya, dan selalu berusaha untuk meringankan kesulitan orang lain. Gelar ini sebenarnya merupakan wujud penghormatan masyarakat terhadap kedudukannya sebagai pengajar ilmu-ilmu agama, bahkan didaerah tertentu seperti Jawa Timur kedudukan Kyai lebih kuat dari pada pejabat pemerintah. Kiai merupakan tokoh atau figur utama pada sebuah pesantren. Para Kyai selain mengajar di Pesantren, mereka juga merupakan tempat masyarakat bertanya tentang agama Islam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di nusantara ini

karena sistem pendidikan serupa ini sudah dikenal sebelum datangnya Islam kebudayaan negeri ini, yaitu pada masa kekuasaan Hindu Budha, dan Pesantren juga merupakan kebudayaan asli Indonesia.<sup>39</sup> Oleh karena itu, kehadirannya sebagai pusat penyiaran dalam agama Islam tidak begitu asing bagi masyarakat. Dan masyarakat sendiri dalam tradisi Pondok Pesantren sudah menjadi bagian dari lingkungan Pondok Pesantren terutama dalam partisipasinya membangun dan mendukung Pondok Pesantren.

Dengan menyadari diri kepada Allah SWT, Kiai memulai pendidikan pesantrennya dengan modal niat ikhlas dakwah untuk menegakkan kalimat-Nya, didukung dengan sarana prasarana sederhana dan terbatas. Inilah ciri pesantren, tidak tergantung kepada sponsor, dalam melakukan visi misinya. Memang sering kali kita jumpai dalam jumlah kecil pesantren tradisional tampil dengan sarana dan prasarana sederhana. Keterbatasan sarana dan prasarana ini ternyata tidak menyurutkan Kyai dan santri untuk melaksanakan program-program pesantren yang telah dicanangkan. Mereka seakan sepakat bahwa pesantren adalah tempat melatih diri (*ridyadlah*) dengan penuh keprihatinan yang penting semua itu tidak menghalangi mereka untuk menuntut ilmu.

### **3. Karakteristik Pondok Pesantren**

Sejak awal pertumbuhannya, dengan bentuknya yang khas dan bervariasi, Pondok Pesantren terus berkembang. Namun perkembangan yang signifikan muncul setelah terjadi persinggungan dengan sistem persekolahan atau juga dikenal dengan sistem madras. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang bantuan kepada Pondok Pesantren yang mengkategorikan Pondok Pesantren menjadi:

---

<sup>39</sup> M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: PPPM, 1985), h. 3.

- a. Pondok Pesantren secara tradisional
- b. Pondok Pesantren secara klasikal (madrasi)
- c. Pondok Pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santrinya belajar diluar
- d. Pondok Pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.<sup>40</sup>

Berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhannya oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam 3 bentuk yaitu:

1) Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya lama, dahulu, atau tradisional. Pondok Pesantren Salafiyah adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Perjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi didasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.

2) Pondok Pesantren Khalafiyah

Khalaf artinya kemudian atau belakang, Pondok Pesantren Khalafiyah adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendidikan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTS, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK) atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal.

3) Pondok Pesantren Campuran

Pondok Pesantren campuran dalam arti kombinasi antara pesantren salafiyah dan modern. Pesantren salafiyah berarti mengkaji kitab-kitab kuning, sedangkan pesantren modern sistem pembelajarannya menggunakan kelas dan

---

<sup>40</sup> Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 28.

berjenjang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa tipe atau karakteristik Pondok Pesantren ada tiga yaitu pertama, Pondok Pesantren tradisional atau salafiyah dimana Pondok Pesantren menyelenggarakan pembelajaran secara tradisional yaitu dengan metode sorogan, wetonan, dan lainnya. Kedua, Pondok Pesantren klasikal atau khalafiyah yaitu Pondok Pesantren yang mana menyelenggarakan pendidikan secara formal atau madrasah dengan pendidikan modern. Ketiga, Pondok Pesantren campuran yaitu Pondok Pesantren yang menyelenggarakan sistem Pondok Pesantren sekaligus sistem sekolah atau madrasah.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RIYADHATUL FALAHIN**

#### **A. Sejarah Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin**

Pondok Pesantren Riyadlatul Falahin adalah lembaga pendidikan Islam swasta (nonpemerintah). Dirintis sejak 2008, didirikan pada tanggal 27 Desember 2008 oleh KH. Sholahuddin Al Ghozali, SH.I.,MH dan dua pamannya Saman Hudi dan Marsono, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab secara intensif. Pondok Pesantren Riyadlatul Falahin terletak di Jalan Ki Ageng Selo Dusun VII RT.004, RW.005 Kelurahan Srimulyo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Riyadlatul Falahin berupaya untuk mencetak manusia yang muttafaqoh fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar AlQuran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT. Sebagai jenis pesantren semi modern, santri Pondok Pesantren Riyadlatul Falahin mempunyai pikiran terbuka dan moderat, tanpa menghilangkan unsur peran Islam. Disiplin dan kesederhanaan, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampung.

Di Pondok Pesantren Riyadlatul Falahin, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri. Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Riyadlatul Falahin



dengan keikhlasan dan idealisme para pendirinya, lembaga ini terus berkembang. Dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

## B. Profil Pondok Pesantren

1. Nama Pondok Pesantren : Riyadhatul Falahin
2. Nama Pendiri : KH. Sholehudin Al Ghozali, SH.I.MH
3. Alamat Pondok Pesantren :Jl.Ki Ageng Selo
  - a. Desa : Srimulyo
  - b. Kecamatan : Kalirejo
  - c. Kabupaten : Lampung Tengah
  - d. Telp. : -081379666200  
-085832202470
  - e. Kode Pos : 34174
4. Nomor Statistik Pesantren : 510018020012
5. Npwp : 02.409.968.1-321.000
6. Tanggal Izin Operasional : 14 Oktober 2020
7. Tahun Berdiri : 27 Desember 2007  
: 2008
8. Tahun Operasional
9. Kepemilikan Tanah
 

Status Tanah	: Milik Pon Pes (wakaf) Sertifikat
Luas Tanah	: 10.000 M <sup>2</sup>
10. Status Bangunan : Swadaya (Jariyah Masyarakat)
11. Luas Bangunan

Asrama Putri	: 12 x 6 m = 72.M
Asrama Putra	: 9.5 x 38m = 361 M
12. Luas Halaman	:1000 M
13. Luas Lokasi Kolam	: 2020 M
14. Sisa Lahan Kosong	: 6.766 M
15. Jumlah Santri	
Putra	: 67
Putri	: 39 <sup>1</sup>

### C. Letak Geografis

Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin merupakan salah satu pondok yang berada di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung yang terletak antara 104.55''105.02'' Bujur Timur dan 05.09''-05.16'' Lintang Selatan.

Adapun batas-batas Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Padang Ratu dan Kecamatan Bangun rejo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tegineneng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Adiluwih
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung

---

<sup>1</sup> dokumentasi Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin

#### **D. Visi, Misi dan Tujuan**

##### a. Visi

Terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan sepiritual, intelektual, dan akhlakul karimah menuju generasi ulul albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat dengan berasaskan dengan akhlussunnah wal jama'ah

##### b. Misi

- Menyelenggarakan proses pendidikan islam yang berorientasi pada kualitas yang berciri khaskan salafiyah guna mewujudkan kader umat yang menjadi rahmat alil'alam
- Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan pondok pesantren yang berwawasan sains dan teknologi informasi serta berbudaya yang islami
- Mengembangkan pola kerja pondok pesantren dengan berbasis pada manajemen professional yang relijius, menciptakan suasana kehidupan dilingkungan pondok pesantren yang tertib, aman dan damai

##### c. Tujuan

Tercapainya insan yang berilmu dan bertaqwa pada Allah SWT. Berakhlakul karimah dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk berasaskan islam ahlussunnah wal jama'ah.

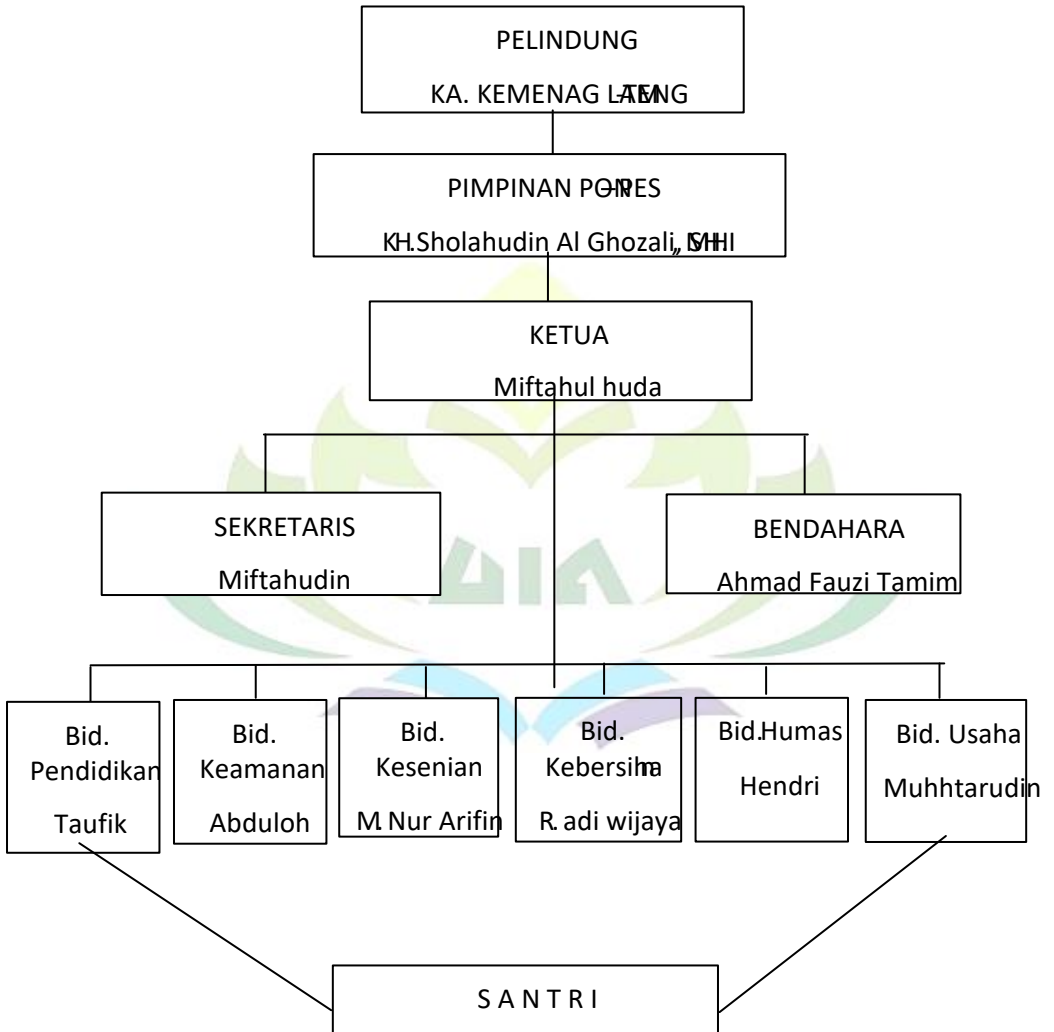
#### **E. Struktur Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin**

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas – tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sekretaris Perusahaan PT Utama Karya, “Struktur Organisasi Pusat,” no. April (2018).

**Tabel 3.1**  
Struktur Organisasi PonPes Riyadhatul Falahin



*Sumber data : Arsip Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin*

## F.Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin

**Tabel 3.2**

Keadaan Sarana dan Prasarana PonPes Riyadhatul Falahin

No	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Belajar	7
2.	Asrama Putra	4
3.	Asrama Putri	3
4.	Masjid	2
5.	Kamar Mandi	4
6.	Penerangan	12
7.	Dapur Umum	2
8.	Sumur Bor	2

*Sumber data : Arsip Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin*

## G. Kondisi Pengurus Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin

Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan. jadi pengurus pondok pesantren adalah sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh untuk mengarahkan, handle, serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan pondok guna untuk dipatuhi santri. Ustad berarti pendidik atau guru, ustad ialah seseorang yang ahli dalam bidang tertentu dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wabula Dwi cahyanti, Tyas Nurul Wahyuning, and Surur Agus Miftakus, "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri," *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 12–30.

**Tabel 3.3**  
Data ustadz/ustadzah PonPes Riyadhatul Falahin

No	Nama	Tempat Tanggal lahir	Alumni Dari
1.	KH. Sholahuddin Al Ghozali,SH.I.,MH	Srimulyo, 15 – 08 – 1981	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PP Darul Falah Srimulyo, Lampung Tengah</li> <li>- PP Riyadhatul Ulum Batang Hari, Lampung Timur</li> <li>- PP Darul Nusawungu, Jawa Tengah</li> <li>- PP Bani Malik purwokerto, Jawa Tengah</li> </ul>
2.	Ustad Rosyid Marsono, S.Pd. I	Srimulyo, 05-03 -1971	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PP Roudlatul Solihin Padang Ratu, Lampung Tengah</li> <li>- PP Al Bayadir Cipari, Jawa Tengah</li> </ul>
3.	Ustad Bisri Mustofa,S. Pd	Srimulyo, 16-07-1979	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PP Darul A' mal</li> </ul>
4.	Ustad Ahmad Khoiri, S.Pd. I	Sidodadi, 06-08-1987	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PP Darul Falah, Kalirejo ( Lampung)</li> </ul>
5.	Ustadzah Siti Holifah S. Pd. I	Purwosari, 05-07-1987	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PP Riyadhatul Ulum Batang Hari, Lampung Timur</li> </ul>

6.	Ustad Mahyuiddin Alwi S. Pd. I	Srimulyo, 05-05-1985	- PP Roudlotutolibin, Metro Utara Kota Metro
7.	Ustad Mansur Mustofa, S. Pd. I	Belitung, 04-06-1986	- PP Riyadhatul Ulum Batang Hari, Lampung Timur

*Sumber data : Arsip Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin*

### H. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin

Dalam melaksanakan kegiatan keseharian santri diatur dengan alokasi waktu berdasarkan bentuk kegiatannya.

Kegiatan tersebut dibagi menjadi :

**Tabel 3.4**

Jadwal Kegiatan Santri PonPes Riyadhatul Falahin

No	Waktu	Kelas	Mata Pelajaran	Kitab	Ustadz	Tempat
1.	BA'D A SUBU H	ISTIDA T	NAHWU SANTRI PUTRA	NADHOM SABROWI	AHMAD FAUZI TAMIM	LOKAL 1
		IBTIDA ' AWAL		AL JURUMIY AH	RAIS PANGEST U	LOKAL 2
		IBTIDA ' TSANI		NAHWU MUHTASO R MURODA N	ABDULLA H FANANI	LOKAL 3
		IBTIDA ' TSALIS		AL 'IMRITI	ABAH YAI	NDALEM
		ALFIY AH ULA		MUHAFDZ OH	ABAH YAI	NDALEM DEPAN

		ALFIYAH TSANI		MUHAFDZ OH	ABAH YAI	NDALEM DEPAN
2.	BA'DA SUBUH	ISTIDAT	NAHWU SANTRI PUTRI	NADHOM SABROWI	AHMAD FAUZI TAMIM	LOKAL 1
		IBTIDA' AWAL		AL JURUMIYAH	ITA FITRIANI DAN JANAH	LOKAL 2
		IBTIDA'T SANI		NAHWU MUHTASOR MURODAN	ABDULLAH FANANI	LOKAL 3
		IBTIDA' TSALIS		AL 'IMRITI	UMI	NDALEM BELAKANG
		ALFIYAH ULA		MUHAFDZ OH	ABAH YAI	NDALEM DEPAN
		ALFIYAH TSANI		MUHAFDZ OH	ABAH YAI	NDALEM DEPAN
		SENIN-KAMIS	TAHFIDZ UL QURAN	SANTRI PUTRA ISTIDAT IBTIDA'	GUS HAMIM	MASJID
				TSANI		
3.	BA'DASHAR	SENIN-KAMIS	TAHFIDZ UL QURAN/T	SANTRI PUTRI ISTIDAT s/d IBTIDA' TSANI	UMI	NDALEM



		SENIN-KAMIS	TAFSIR JALALAIN	SELURUH SANTRI ISTIDAT s/d IBTIDA' TSANI	ABAH YAI	NDALEM
		JUMAT	TADARUS	SELURUH SANTRI ISTIDAT s/d IBTIDA' TSANI	PENDIDIKAN	MASJID
		SABTU	IDATUN NASIIN	SELURUH SANTRI	ABAH YAI	NDALEM
		MINGGU	QUROATUL QURAN	SELURUH SANTRI	Ust. BADRUS	MASJID
4.	BA'DA MAGRIB	ISTIDAT & IBTIDA' AWAL (PUTRA)	SORONGAN AL QURAN	AL QURAN	GUS H AMIM & HENDRI	MASJID
		ISTIDAT & IBTIDA' AWAL (PUTRI)	SORONGAN AL QURAN		ITA FITRIANI & JANAHA	LOKAL 3
		MURDAN	SORONG	KITAB KUNING	Ust. MAHYUDIN	NDALEM PAK YUD

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhson. “Teknik Analisis Kualitatif.” *Makalah Teknik Analisis II*, 2006, 1–7.  
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.
- Amin Haedari, *Masa Depa Pesantren dalam Tantanga Moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta:IDR PRESS, 2004)hal.35
- Dwi cahyanti, Wabula, Tyas Nurul Wahyuning, and Surur Agus Miftakus. “Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri.” *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 12–30.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Journal, Computer Science. “Pondok Pesantren Bahrul Ulum” 11, no. 1 (2022): 51–56.
- Karya, Sekretaris Perusahaan PT Hutama. “Struktur Organisasi Pusat,” no. April (2018).
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Permadi. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996..
- Pratiwi, nuning. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Prof. Dr. Suwatno, M.Si., *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*,

Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2019, hlm. 253.

Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah. “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>.

Rambe, Mahdani, Arifinsyah, and Elly Warnishah. “Metode Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Era Digital.” *Jurnal Studi Sosial Dan Agama (JSSA)* 1, no. 2 (2021): 293–301. <http://jurnalpatronisntitute.org/index.php/jssa>.

Rianae, Teti Berliani, Erenfriend D, and Agau. “Equity in Education Journal (EEJ).” *Efektif, Swasta Kota, DI Raya, Palangka*, no. 2 (2020): 46–53. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>.

Rosita, Neni. “Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.” *SANGKĒP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2018): 166–83. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v1i2.620>.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Suharso, Ana Retnoningsih. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya, 2011.

Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 359.

Suryana, Yaya, Heri Khoiruddin, and Thia Oktapiani. “Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 2 (2021): 199–210. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.6322>.

Syaepul Manan. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim XV*, no. 2 (2017): 1.

WJS Purwadarminta. *Kamus Besar Bahasa IndonesiaI*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Wahyudhiyanto, Muhammad Agung. "Keterlibatan Kiai Berpolitik Dalam Perkembangan Dakwah Di Desa Bangsri," 2020, 18. <https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/184/4/3>. 13151000020\_BAB II.pdf.

Wahyudim, and Imam Tabroni. "Gaya Kepemimpinan Situasional Kiai Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri." *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, no. 1 (2022): 196–213. <https://penerbit.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/7754>.

Yakub. *Pondok Pesantren dan Perkembangan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa, 1993.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : studi tentang pandangan hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Jakarta : LP3ES, 2019, hlm. 2011.

Zamakhsyari Zhafier. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S, 1984.

## Skripsi

Aulia Hakim *Peran Pemimpin dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Lampung : Uin Raden Intan Lampung. 2018

Liza Azalia *Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-*

*Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi, Lampung : Uin Raden Intan Lampung, 2019

Rena Indriyana *Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung selatan*, Skripsi, Lampung : Uin Raden Intan Lampung, 2017

## **Wawancara**

Dokumentasi, Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin, ( Lampung: Kalirejo, 2023)

Wawancara Bapak Sholehudin, Ustadz Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Lampung Tengah, 7 November 2023

Wawancara KH. Sholahudin Al Ghozali, SH,I, Pimpinan Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Lampung Tengah, 7 November 2023

Wawancara Vanesa Auliya, Santriwati Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Lampung Tengah, 7 November 2023

Wawancara Bapak Sholehudin, S.Pd.I, Ustadz Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Lampung Tengah, 7 November 2023

Wawancara Muhammad Nurhakiki, Santri Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Lampung Tengah, 7 November 2023

Wawancara Dinda Dwi, Santriwati Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Lampung Tengah, 8 November 2023

Wawancara Delvin Abrori, Santri Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Lampung Tengah, 8 November 2023



# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin mengenai gaya kiai dalam pembinaan akhlak santri
1. Gaya Kiai
    - a. Sebagai pimpinan pondok pesantren, apakah bentuk ajaran agama islam yang pak kiai lakukan?
    - b. Bagaimana cara pak kiai dalam menyampaikan ajaran agama islam tersebut ?
    - c. Kepada siapa sajakah pak kiai menyampaikan ajaran agama islam tersebut ?
    - d. Sebagai pimpinan pondok pesantren, bagaimana jika terdapat perselisihan antar santri ? dan bagaimana cara pak kiai menyelesaikan perselisihan tersebut ?
    - e. Nasehat apa yang pak kiai sampaikan kepada mereka ?
    - f. Bagaimana
    - g. na gaya kiai sebagai guru atau pengajar dan pembimbing bagi para santri, apakah pak kiai juga mengajar di madrasah ? materi dan kitab apa sajakah yang pak kiai ajarkan kepada santri ?
    - h. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pak kiai mengintruksikan untuk datang tepat waktu ?
    - i. Sebagai pimpinan pondok, seberapa besarkah pengaruh pak kiai dalam kehidupan santri ?
    - j. Tindakan apa sajakah yang sudah pak kiai lakukan dalam kehidupan santri ?
  2. Pembinaan Akhlak
    - a. Apakah ada pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pak kiai kepada santri ?
    - b. Apa saja metode yang pak kiai terapkan dalam membina akhlak santri ?
    - c. Apakah metode pembinaan akhlak yang pak kiai lakukan sudah tepat ?

- d. Mengapa harus ada pembinaan akhlak bagi santri, dan dimana biasa tempat untuk melakukan pembinaan akhlak santri ?
  - e. Kapan pembinaan akhlak santri dilakukan dan apa saja tujuan dari pembinaan akhlak tersebut ?
  - f. Siapa sajakah yang terlibat dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri ?
  - g. Adakah kendala yang pak kiai hadapi dalam membina akhlak santri ?
  - h. Apakah dampak pembinaan akhlak terhadap santri memberikan nilai positif ?
  - i. Bagaimana cara pak kiai menanamkan akhlak yang baik kepada santri ?
  - j. Apakah santri di pondok pesantren mengikuti tata tertib atau peraturan pesantren dengan baik ?
  - k. Bagaimana jika tersapat santri yang melanggar peraturan pesantren ?
    1. Apa hukuman yang diberikan ketika santri melanggar ?
- B. Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin mengenai gaya kiai dalam membina akhlak santri
1. Apakah santri di pesantren mengikuti tata tertib atau peraturan pesantren dengan baik ?
  2. Bagaimana jika terdapat santri yang melanggar peraturan pesantren ?
  3. Apakah santri di pondok pesantren mengikuti tata tertib atau peraturan pesantren dengan baik ?
  4. Bagaimana jika tersapat santri yang melanggar peraturan pesantren ?
  5. Apa hukuman yang diberikan ketika santri melanggar ?
  6. Bagaimana akhlak atau perilaku santri di pondok ini ?
  7. Bagaimana gaya kiai dalam pembinaan akhlak santri di pesantren ini ?



- C. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin mengenai gaya kiai dalam membina akhlak santri
1. Siapa nama kamu ?
  2. Dimana asal rumah mu ?
  3. Sudah berapa lama menjadi santri di pondok pesantren ini ?
  4. Apakah ketika masuk pondok pesantren mendapat paksaan atau kemauan sendiri ?
  5. Apakah pak Kiai mengajar di Madrasah ? kelas berapa saja yang diajar oleh pak Kiai ?
  6. Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang ada dipondok pesantren ini, adakah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti ?
  7. Apakah pak kiai mengajar santri di pondok pesantren ini ?
  8. Materi/kita apa yang diajarkan pak kiai ?
  9. Apakah pak kiai selalu mengarahkan santrinya untuk melakukan kebaikan ?
  10. Apakah pak kiai selalu menyarankan agar santrinya berakhlak mulia ?
  11. Bagaimana sikap santri ketika bertemu pak kiai ?

## A. Bagian Luar Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin



## B. Wawancara kepada KH. Sholahudin Al Ghozali, MH selaku pimpinan pondok pesantren dan bapak Sholehudin, S.Pd. I selaku salah satu Ustadz Riyadhatul Falahin



C. Wawancara kepada beberapa santri di pondok pesantren Riyadhatul Falahin



D. Suasana aktivitas belajar dan kegiatan ekstrakurikuler santri pondok pesantren Riyadhatul Falahin



## E. Lampiran Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030  
 e-mail : fdkunril@gmail.com

Nomor : B.4663 /Un.16/DD/TL.002.5/10 /2023

Sifat : Biasa

Perihal: **Mohon Izin Penelitian / Survey**

**Kepada Yth**  
**Pimpinan Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin**  
**Kec.Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah**  
 di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penetapan Judul Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Nadila Adilia  
 NPM : 1941030263  
 Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
 Semester : IX ( sembilan )  
 Judul : Gaya Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Riyadhatul Falahin Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan survey/ penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Bandar Lampung, 30 Oktober 2023

An Dekan,  
 Kabag TU



**Supriyadi, S.Sos**  
 M.P. 196611161990031001

## F. Lampiran Surat Balasan Penelitian



المعهد الإسلامي رداضة الفلاحين

**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL FALAHIN**  
**SRIMULYO KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

DK. MENKAB RI NO. / APD-141.AN.01.02 TH. 2003 SK. Kementerian / Kd.01.02/SPP/00.7/2021/5 NPPP : 510018020012  
Alamat : J. Ki Agung Sidi Dikun VII Komplek D'Wijaya Rec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah Post 34174 Hp. 0812766622006584658223

Nomor : 0021/PP RF/Kpts/XI/2023  
 Lampiran : 1 lembar  
 Perihal : Surat Pemberitahuan  
 Kepada Yth  
 Bapak/ Ibu Dosen  
 Di  
 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Segala puji bagi Allah SWT segala rahmatnya dan sholawat serta salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak. Bahwasannya pada tanggal 7 November 2023 telah berlangsung penelitian mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di PonPes Riyadhatul Falahin dengan identitas

Nama : Nadila Adilia  
 Npm : 1941030263  
 Jurusan : Manajemen Dakwah  
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di PonPes Riyadhatul Falahin. Demikian surat keterangan ini semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Mengetahui,  
 Pengasuh PonPes Riyadhatul Falahin




**SHOLAHUDIN AL. GHOZALI, SH.I.MH**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Laskol H. Endro Surastimn, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp (0721) 780897-74543 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0117/ Un.16 / P1 /KT/1/ 2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. 1  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**GAYA KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN RIYADHATUL FALAHIN KECAMATAN  
KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Nadila Adilia	1941030263	FDIK/MD

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 10 Januari 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. 1**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skipst Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

GAYA KIAI DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN RIYADHATUL  
FALAHIN KECAMATAN  
KALIREJO KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH

*by Perpustakaan UIN RIL*

---

**Submission date:** 09-Jan-2024 03:18PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2268291155

**File name:** TURNITIN-\_NADILA\_ADILIA\_1.docx (391.64K)

**Word count:** 8166

**Character count:** 53402

GAYA KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN RIYADHATUL FALAHIN KECAMATAN KALIREJO  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	15%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to Konsorsium 2 Perguruan Tinggi Swasta Indonesia 2022 Student Paper	1%
3	Zainun Wafiqatun Niam. "Membina Karakter Anak Melalui Program Full Day School Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2019 Publication	1%
4	Saiful Akhyar Lubis, Abdurrahman Abdurrahman, Irwan Syahrudin, Rahmadi Ali. "Manajemen Bimbingan Kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2022 Publication	1%



5	Muslichan Noor. "Gaya Kepemimpinan Kyai", Jurnal Kependidikan, 2019 Publication	1%
6	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	1%
7	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
9	Submitted to Educational Service District 105 Student Paper	1%
10	Submitted to King Abdulaziz University Student Paper	1%
11	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	1%
12	Neng Latipah. "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURROHMAN AL-BURHANY PURWAKARTA", Comm-Edu (Community Education Journal), 2019 Publication	1%
13	Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, Hasbullah Hasbullah. "IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DAN BANDUNGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN	1%

MEMBACA KITAB KUNING", Geneologi PAI:  
Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019  
Publication

14 Yasin Al fayer, Moh. Yahya Obaid, St Kuraeda,  
St Fatimah Kadir. "Persepsi Santri terhadap  
Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an  
dalam Menarik Minat Mempelajari Al-Qur'an  
di Rumah Qur'an Fadhilatun Nashir Kelurahan  
Bende Kecamatan Kadia", Dirasah: Jurnal  
Pendidikan Islam, 2023

1%

Publication

15 Submitted to Universitas Sanata Dharma  
Student Paper

1%

16 Miftahul Mujib, Muhammad Hanif.  
"Penerapan Metode Cooperative Script  
Berbantuan Media Audio Visual untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa  
Kelas V SDN 3 Karang Badegan Ponorogo",  
Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner,  
2022

&lt;1%

Publication

17 Muhammad Abdul Rojak, Iing Solihin, Ahmad  
Halil Naufal. "Fungsi dan Peran  
Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan  
Pondok Pesantren di Pondok Pesantren  
Sukamiskin dan Miftahul Falah Bandung",  
MANAZHIM, 2021

&lt;1%

Publication

18	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
20	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
21	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
22	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1 %
23	Submitted to Landmark University Student Paper	<1 %
24	Siti Masruroh, Andewi Suhartini, Nurwajah Ahmad EQ. "Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2022 Publication	<1 %
25	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
26	Agus Ali, Nurwadjah Ahmad EQ, Andewi Suhartini. "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui	<1 %

Puasa", Reslaj : Religion Education Social Laa  
Roiba Journal, 2021  
Publication

---

27 Rifqi Awati Zahara. "HYPNOPARENTING  
DALAM PENDIDIKAN ISLAM", Jurnal  
Pemikiran Keislaman, 2016  
Publication <1%

---

28 Submitted to Dewan Perwakilan Rakyat  
Student Paper <1%

---

Exclude quotes  Exclude matches  3 words  
Exclude bibliography

